

**PENGARUH PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS XI
MANPK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh: Rahmi Malikha
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM: 202101010063
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
OKTOBER 2024**

**PENGARUH PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS XI
MANPK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

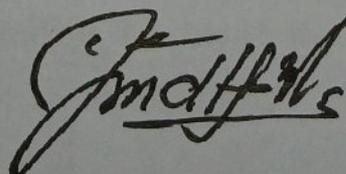
Oleh:

Rahmi Malikha

NIM. 202101010063

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. St Rodliyah, M.Pd
NIP. 196809111999032001

**PENGARUH PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS XI
MANPK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

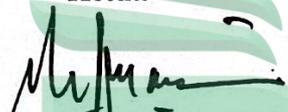
Hari: Kamis

Tanggal: 17 Oktober 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Khotib Umam, MA
NIP. 197506042007011025


ACH. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.SI.
NIP. 201603114

Anggota:

1. Dr. Imron Fauzi, M. Pd.I.
2. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd.


Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسُكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَن ضَلَّ إِذَا أِهْتَدَيْتُمْ إِلَى اللَّهِ
مَرَّجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

“Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk. Hanya kepada Allah kamu kembali semuanya, maka Dia akan menerangkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta, 2019), 125,

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut asma Allah SWT dan mengharap ridho serta hidayahnya. Tidak lupa shalawat yang selalu saya lantunkan kepada baginda Muhammad SAW. Sekripsi ini akan saya persembahkan kepada orang-orang yang amat saya sayangi dan hormati:

1. Dengan segenap cinta dan syukur, kupersembahkan karya ini kepada Almarhum Ayah, Khamim Tohari dan Ibu Wartu, sosok yang menjadi telaga keteguhan dan ketulusan dalam hidupku. Terima kasih atas doa-doa yang mengalir tanpa jeda, atas peluh dan lelah yang kalian simpan dalam senyap, serta kasih sayang yang selalu hadir, menyertai setiap langkah kecilku menuju mimpi-mimpi.
2. Kepada saudaraku, Moh. Muafiki, terima kasih telah menjadi sandaran dan sumber inspirasiku dalam menapaki setiap langkah menuju akhir perjalanan ini. Dukunganmu adalah kekuatan yang diam-diam membesarkanku, menyulut semangat hingga perkuliahan ini dapat kutuntaskan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, penulis panjatkan puji kepada Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang telah mengantarkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Segala puji dan syukur tiada henti tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa risalah yang menerangi umat manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

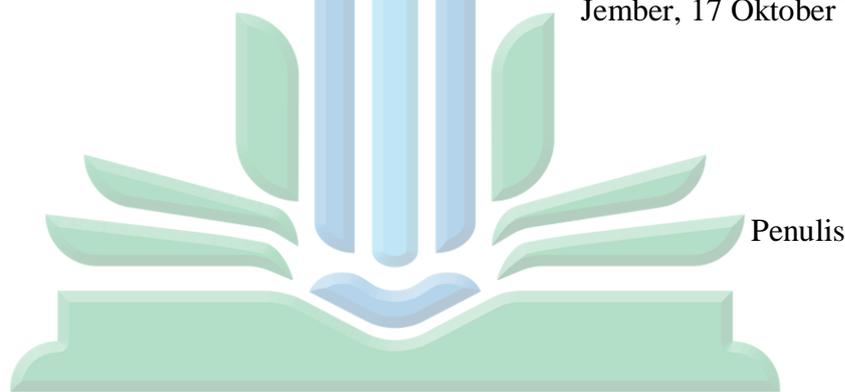
Penulis menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari pertolongan Allah SWT. Penulis juga berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi dalam bentuk informasi, saran, kritik, dan dukungan. Berkat bantuan dan dukungan tersebut, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, meskipun masih terdapat kekurangan. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. CPEM. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas saya sebagai mahasiswa berkuliah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku koordinator prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. Hj.ST Rodliyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi dalam Menyusun skripsi dan memberikan ilmu, bimbingan dan motivasi selama penyusunan skripsi.
6. Dr. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I. selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan dukungan dan perhatian kepada penulis sejak mahasiswa baru hingga proses penulisan skripsi.

7. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah membagikan ilmunya selama penulis belajar di kampus.
8. Teman dan sahabat yang telah kebersamai dan memotivasi penulis untuk belajar dan terima kasih atas dukungan serta bantuannya selama perkuliahan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material demi terselesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu, saran dan kritik yang dapat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Jember, 17 Oktober 2024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Rahmi Malikha, 2024 : *Pengaruh Pembentukan Karakter Religius Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kleas XI MANPK Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024*

Kata Kunci: karakter religius, kecerdasan spiritual, program Tafaqquh Fiddin

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan zaman yang cepat, yang mempengaruhi karakter remaja secara positif maupun negatif. Arus informasi dan budaya yang beragam menuntut individu Muslim memiliki landasan agama yang kokoh. Pembentukan karakter religius sangat penting karena berkaitan erat dengan kecerdasan spiritual, yaitu kemampuan memahami makna hidup, menjalin hubungan dengan Tuhan, dan mengelola perilaku sesuai ajaran agama. Dengan kecerdasan spiritual yang baik, siswa mampu menghadapi tantangan hidup, mempertahankan nilai-nilai religius, dan berpotensi menjadi ulama yang mumpuni di masa depan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Pembentukan Karakter Religius Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kleas XI MANPK Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembentukan Karakter Religius Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kleas XI MANPK Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

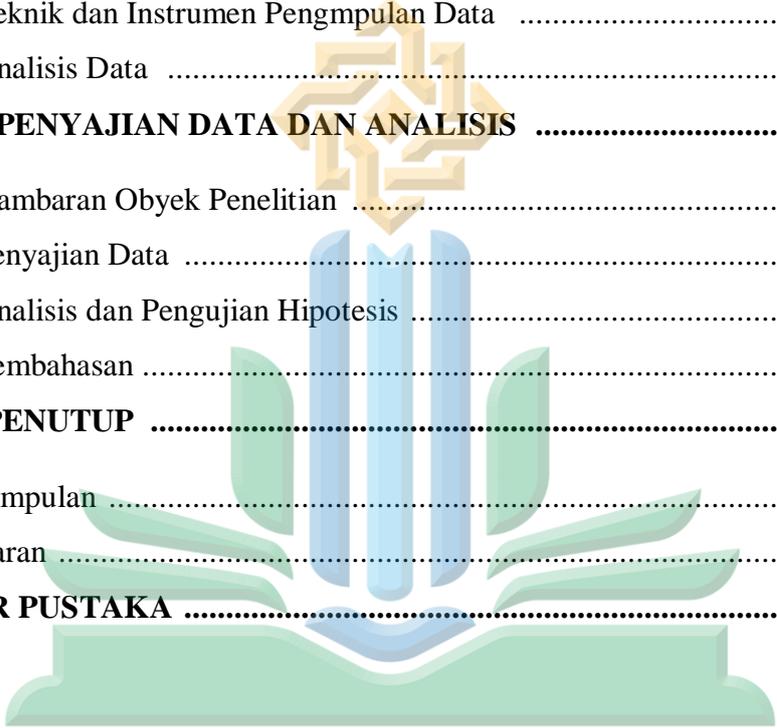
Metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini melibatkan dua variabel dengan populasi sebanyak 165 dan sampel sebanyak 47 responden, menggunakan teknik purposive sampling (sampling bertujuan). Data dikumpulkan melalui angket, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Pembentukan Karakter Religius Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI MANPK Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 yaitu terdapat pengaruh signifikan antara karakter religius terhadap kecerdasan spiritual. Besarnya kontribusi karakter religius terhadap kecerdasan spiritual adalah 34.4% ($R^2 = 0.344 = 34.4\%$). Artinya, masih ada 65.6% variabel lain yang mempengaruhi kecerdasan spiritual.

DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Sampul	i
Lembar Persetujuan Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
a. Variabel Penelitian	8
b. Indikator Penelitian	8
F. Definisi Oprasional	9
G. Hipotesis	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	23

1. Karakter Religius	23
2. Kecerdasan Spiritual	38
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	38
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
D. Analisis Data	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
B. Penyajian Data	64
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	72
D. Pembahasan	85
BAB V PENUTUP	90
A. Simpulan	90
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

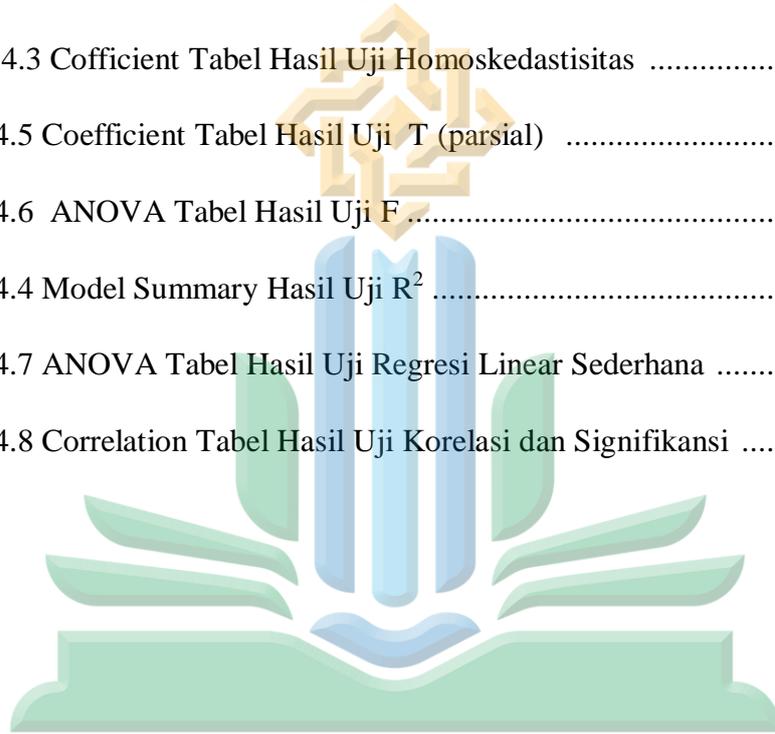
DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
Tabel 1.1 Variabel Oprasional	10
Tabel 2.1 Hasil Perbandingan dengan Kajian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban Skala Likert	41
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Karakter Religius dan Kecerdasan Spiritual	42
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Karakter Religius	44
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Spiritual	45
Tabel 3.5 Tipe Pertanyaan Instrumen Tes Uji Coba	47
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Karakter Religius	49
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual	49
Tabel 4.1 Data Deskripsi Responden	61
Tabel 4.2 Data Hasil Angket Responden	65
Tabel 4.3 Hasil Analisis Angket Responden	67
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Instrumen Karakter Religius	67
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Instrumen Kecerdasan Spiritual	69

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
Gambar 4.1 Tabel Kolmogorov- Smirnov	73
Gambar 4.2 ANOVA Tabel Hasil Uji Linieritas	74
Gambar 4.3 Cofficient Tabel Hasil Uji Homoskedastisitas	76
Gambar 4.5 Coefficient Tabel Hasil Uji T (parsial)	78
Gambar 4.6 ANOVA Tabel Hasil Uji F	79
Gambar 4.4 Model Summary Hasil Uji R^2	81
Gambar 4.7 ANOVA Tabel Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	82
Gambar 4.8 Correlation Tabel Hasil Uji Korelasi dan Signifikansi	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN – LAMPIRAN

No Uraian	Hal.
1. Pernyataan Keaslian Kulisan	97
2. Surat Keterangan Lulus Drill Bit	99
3. Matriks Penelitian	98
4. Kisi-kisi Instrumen Angket	101
5. Instrumen Angket	102
6. Hasil Uji Validitas Instrumen	107
7. Hasil Uji Reliabilitas Angket Instrumen	109
8. Data Tabulasi Perolehan Skor Angket	110
9. Surat Keterangan Ijin Penelitian	112
10. Surat Keterangan Selesai Penelitian	113
11. Jurnal Kegiatan Penelitian	114
12. Dokumentasi	116
13. Biodata Penulis	119



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ajaran Islam seringkali memiliki interpretasi yang beragam, dan menentukan bagaimana menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi kompleks.¹ Misalnya, bagaimana menafsirkan dan mengimplementasikan konsep-konsep seperti keadilan, kasih sayang, dan pengampunan dalam konteks situasi yang berbeda-beda. Kompleksitas itu menjadi tantangan tersendiri dalam kehidupan modern, dimana upaya-upaya untuk membentuk karakter siswa yang kuat dan teguh menjadi semakin penting.

Dalam UU Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 2 yang berbunyi pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan pengupasannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.² Dalam Hal ini pendidikan agama menyatakan: (1) pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan antarumat beragama. (2) pendidikan

¹ Muhammad Basri, Sulaika Marito, dan Annisa Fitri Khoiriyah. 2024. "Islam Zaman Modern Dan Kontemporer Melalui Organisasi Politik Dan Sosial di Indonesia," *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 3, no. 2, 31, <https://doi.org/10.56799/jim.v3i2.2743>

² Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan.

agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Sebagaimana dalam buku “Menyoal Pendidikan Islam Era Demokrasi” yang mengutip pernyataan Hasan langulung bahwasanya Pendidikan agama dalam pasal II tersebut berperan dalam menjaga agar nilai-nilai budaya terus berlanjut dari satu generasi ke generasi berikutnya, serta tetap terpelihara dan eksis darimasa ke masa.³ Oleh karena itu, generasi muda sebagai calon ulama’ diharapkan memiliki keterampilan praktis dan memiliki karakter yang baik.

Membentuk karakter bukanlah sesuatu yang mudah, tetapi merupakan suatu proses yang membutuhkan perhatian dan usaha yang berkelanjutan. Nilai dari sebuah karakter digali dan dikembangkan melalui budaya masyarakat itu sendiri. Terdapat empat modal strategis, yaitu sumber daya manusia, modal cultural, modal kelembagaan, serta sumber daya pengetahuan.⁴

Fenomena ini berdampak pada cara berpikir, sikap, dan perilaku para remaja usia sekolah. Masalah tersebut memunculkan adanya pengembangan kemandirian, kreativitas, dan produktivitas dalam upaya pembangunan yang sesuai dengan karakter. Melalui perubahan kurikulum yang berkelanjutan belum mampu mengatasi perubahan yang menyeluruh

³ Dr.H.A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I., *Menyoal Pendidikan Islam Dalam Era Demokrasi*.(Depok: Rajawali Pers, 2022),18.

⁴ Dr.H.A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I., *Menyoal Pendidikan Islam Dalam Era Demokrasi*. 37.

dalam pendidikan, terutama dalam hal membentuk karakter religius siswa. Karena karakter religius sangat penting bagi siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan penurunan moral, diharapkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk menilai tindakan mereka berdasarkan prinsip-prinsip agama.⁵

Pembentukan karakter religius ini sangat erat kaitannya dengan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual mencakup kemampuan seseorang dalam memahami makna hidup, menjalin hubungan yang harmonis dengan Tuhan, dan menjalankan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Sehingga Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan mampu menemukan tujuan hidup yang lebih besar, memiliki kedamaian batin, dan mampu mengelola emosi serta perilaku mereka sesuai dengan ajaran agama.

MANPK adalah lembaga pendidikan formal non-pesantren yang berperan sebagai penghubung, setidaknya sebagian, dengan tradisi pesantren yang bertujuan untuk memahami agama Islam secara mendalam, dengan ciri khas dan unsur utamanya adalah studi kitab-kitab kuning.⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵ Yahya Muhaimin, Ajat Rukajat, dan Khalid Ramdhani, “*Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Smpit An-Nur Al-Mustafa Karawang*,” *Tambusai* Vol. 7, no. 2 (2023), 2. <http://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8557>

⁶ Nur’aini dan Hamzah, “Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Moral, dan Sosial Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Prespektif Al-Qur’an,” *Jurnal EDUCATION*, Vol 9, No. 4, 2023. 1786, <https://doi.org/10.31949/education.v9i4.5867>

⁷ Luthfia Atsira, Zulmuqim, dan Muhammad Zainur, “*Madrasah Insan Cendikia Dan MA PK: Analisis Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia*,” *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12. no. 2 Juli-Desember 2023, 86. <https://dz.doi.org/10.30829/taz.v12i2.2791>

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah:122

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾
١٢٢

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.⁸

Program MANPK ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek teologis agama, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai moral dan karakter. Pendidikan karakter disekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan karakter dan sekolah merupakan lembaga formal yang menjadi pondasi awal siswa untuk jenjang setelahnya.⁹

MANPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember merupakan salah satu pelaksana program peminatan unggulan nasional di bidang keagamaan yang berbasis asrama dan merupakan bagian dari MAN reguler yang sudah ada.

Tujuan program ini berdasarkan keputusan pemerintah agama No 1293 Tahun 2016 Tentang penyelenggaraan program keagamaan di madrasah aliyah yaitu untuk meningkatkan mutu dan daya saing lulusan pendidikan

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta, 2007), 206.

⁹ Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, Imam Taulabi, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan," eL BIDAYAH: Jurnal Of Islamic Elementary Education, Vol. 2 no. 1, 2020, 57. <http://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>

madrasah aliyah melalui pembekalan keagamaan untuk menyiapkan kader ulama' yang berwawasan keislaman, keindonesiaan dan moderen.¹⁰

Program tersebut dalam konteks pendidikan, merupakan pendekatan holistik mengacu pada metode yang komprehensif dalam mengembangkan individu, di mana semua aspek penting dari perkembangan siswa diperhatikan dan diintegrasikan. Pendidikan holistik memahami bahwa siswa bukan hanya "otak" yang harus diisi dengan pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki dimensi fisik, mental, emosional, sosial, dan spiritual yang perlu diperhatikan.¹¹

Pentingnya pembentukan karakter di MANPK tidak dapat diabaikan. Perkembangan zaman yang sangat cepat telah membawa perubahan signifikan terhadap eksistensi remaja, baik yang positif maupun negatif, serta mempengaruhi karakter atau sifat individu. Oleh karena itu, pembentukan karakter sejak dini sangat diperlukan untuk menghadapi atau mengatasi tantangan tersebut.

Program tersebut juga bertujuan menjadi tameng atas dampak era globalisasi, atas perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari Barat, gaya hidup orang Barat.¹² Pengaruh arus informasi dan pengaruh berbagai budaya serta nilai-nilai yang berbeda sangat kuat, penting bagi individu

¹⁰ Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No. 1293 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Keagamaan Di Madrasah Aliyah.

¹¹ Vinsensius Baghi, "Pendidikan Holistik untuk Pengembangan Optimal: Mengeksplorasi Pendekatan Holistik yang Melibatkan Pengembangan Aspek Fisik, Mental, Emosional, Sosial, dan Spiritual Siswa - SMAS ST CLEMENS," Juni 27, 2023, <https://smaclemensboawae.sch.id/arsip/629>

¹² Hildgardis M.I Nahak, *Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi*, Jurnal Sosiologi Nusantara Vol. 5, no. 1 2019, 3. <https://doi.org/10.33369/jsn.5>.

Muslim untuk memiliki landasan yang kokoh dalam agama dan nilai-nilai Islam. Selaras dengan yang dikatakn bapak

Dengan demikian, pembentukan karakter religius terhadap kecerdasan spiritual menjadi instrumen yang sangat berharga dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan-tantangan dunia modern sambil tetap setia pada prinsip-prinsip agama dan moral Islam. Dalam pembahasan ini, kita akan mengeksplorasi lebih dalam tentang pengaruh pembentukan karakter terhadap kecerdasan spiritual dalam membentuk individu yang tangguh dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Sesuai penjelasan di atas peneliti akan melakukan penelitian di MAN 1 Jember yaitu sekolah yang menerapkan program MANPK di daerah Jember. Dengan menggunakan Pengaruh Pembentukan Karakter Religius Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI MANPK. Oleh karena itu, dengan dasar penjelasan tersebut, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembentukan Karakter Religius Terhadap Kecerdasan Spiritual Kleas XI MANPK Di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah Bagaimana Pengaruh Pembentukan Karakter Religius Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI MANPK Di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian, berdasarkan rumusan masalah diatas, adalah untuk mengetahui Pengaruh Pembentukan Karakter Religius Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI MANPK di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah uraian manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian, ini dapat menjadi kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkait pengaruh pembentukan karakter religius terhadap kecerdasan spiritual.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Peneliti:

Bagi peneliti, penelitian ini bisa menjadi landasan untuk meningkatkan pemahaman tentang penyusunan karya ilmiah sebagai persiapan awal dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.

b. Bagi MAN PK MAN 1 Jember:

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembentukan karakter religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa MANPK di Maadrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember:

Diharapkan temuan penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber literatur bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian serupa. Selain itu, diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan kontribusi positif dalam bidang Pendidikan, menjadi landasan bagi perkembangan ilmu di institusi tersebut.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan yaitu Karakter Religius (X), sedangkan variabel terikatnya yaitu kecerdasan spiritual (Y)

2. Indikator Variabel

a. Karakter Religius

Indikator variabel karakter religius terdiri dari:

- 1) Keyakinan
- 2) Praktik agama
- 3) Penghayatan
- 4) Pengetahuan
- 5) Kosekuensi dan pengalaman.¹³

¹³ Aisyah Farah Sayyidah, Rifda Nafisa Mardhotillah, Nur Alfiana Sabila, dan Sri Rejeki, "Peran Religiusitas Islam dalam meningkatkan kesejahteraan Psikologis," *Jurnal Al-Qalb*, Vol. 13, no. 2 september 2022, 105, <https://doi.org/10.15548/alqalb.v13i2.4274>

b. Kecerdasan Spiritual

Indikator variabel kecerdasan spiritual terdiri dari:

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif, spontan, dan aktif)
- 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- 4) Kemampuan untuk mengatasi dan melampaui rasa sakit
- 5) Kemampuan menciptakan hidup yang dipandu oleh visi dan nilai-nilai.
- 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
- 7) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (pandangan holistik)
- 8) Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dan mencari jawaban yang mendasar.
- 9) Kemampuan untuk melawan konvensi dengan mudah.¹⁴

F. Definisi operasional

Definisi Operasional adalah batasan yang digunakan sebagai pedoman untuk menjalankan penelitian dan merumuskan kesimpulan.¹⁵

Dalam penelitian ini, penjelasan operasionalnya mencakup:

¹⁴ Afrianti, M. Imamuddin, " Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Lattice Jurnal: Jurnal Of Mathematics Education and Applied*, Vol. 2, no. 2 2022, 5. <http://dx.doi.org/10.30983/lattice.v2i2.6013>

¹⁵ Tim penyusun, pedoman penulisan karya ilmiah UIN KHAS JEMBER 2022,66.

Tabel 1.1
Variabel Oprasional

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Skala
1	2	3	4
Karakter Religius	Karakter religius adalah kumpulan sifat, sikap, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama dan keimanan seseorang. Karakter ini menggambarkan cara individu berinteraksi dengan diri mereka sendiri, orang lain, dan Tuhan sesuai dengan ajaran agama yang dianut.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Keyakinan 2) Praktik agama 3) Penghayatan 4) Kosekuensi dan pengalaman 	<p>Sekala Likert:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu (SL) 2. Sering (SR) 3. Jarang (JR) 4. Tidak Pernah (TP)
Kecerdasan Spiritual	Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk memahami, merasakan, dan menghayati makna hidup, serta membangun hubungan yang baik dengan Tuhan, diri sendiri, dan orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif, spontan, dan aktif) 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan 4) Kemampuan untuk mengatasi dan melampaui perasaan sakit 5) Kualitas hidup yang dipandu 	

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Skala
1	2	3	4
		<p>oleh visi dan nilai-nilai.</p> <p>6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.</p> <p>7) Kecenderungan untuk melihat hubungan antara berbagai hal.</p> <p>8) Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” untuk mencari jawaban mendasar.</p> <p>9) Kemampuan untuk melawan konvensi dengan mudah.</p>	

G. Hipotesis

Hipotesisi Penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H0)

Pembentukan Karakter Religius Berpengaruh Positif Terhadap

Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI MANPK Secara Signifikan.

2. Hipotesis Nol (H1)

Pembentukan Karakter Religius Tidak Berpengaruh Positif

Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI MANPK Secara

Signifikan.

H. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu memuat pendahuluan. Pada bab ini penulis menyajikan sub bab yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi oprasional, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

Bab dua memuat kajian pustaka. Pada bab ini penulis membahas penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Kemudian kajian teori yang berisi tentang teori apa saja yang dijadikan tumpuan dalam penulisan.

Bab tiga memuat metode penelitian. Dalam bab ini penulis membahas tentang metode apa saja yang digunakan dalam penelitian serta pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta analisis data.

Bab Empat berfokus pada penyajian data dan analisis penelitian, meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, serta analisis dan pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil temuan.

Bab Lima, yang berisi Kesimpulan dan Saran, menyajikan ringkasan kesimpulan dari penelitian dan memberikan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa studi yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti dan memiliki relevansi. Hal ini dilakukan untuk menghindari tuduhan plagiat, meskipun kesamaan tersebut mungkin hanya kebetulan. Beberapa aspek relevansi mencakup:

1. Penelitian oleh Ahmad Ghozali Lubis dengan judul **“Pengaruh Aktifitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spritual Santri Di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur’an Yayasan Islamic Center Sumatera Uatara Medan Tembung Pada Tahun 2019-2020”**. Penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan kontribusi signifikan bagi ilmu tarbiyah dan menjadi referensi serta sumber informasi untuk meningkatkan kualitas dalam menghafal Al-Qur’an.

Metode dalam penelitian tersebut, adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui angket atau kuesioner untuk menilai tanggapan siswa dan mengukur pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur’an terhadap kecerdasan spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur’an Yayasan Islamic Center Sumatera Utara Medan Tembung benar adanya. Penelitian mengungkapkan bahwa aktivitas ini berpengaruh positif terhadap kecerdasan spiritual santri di madrasah tersebut pada tahun 2019-2020,

dengan hasil yang cukup baik. Tanggapan siswa terhadap angket yang disebarakan menunjukkan hasil rata-rata dan tanggapan per opsi yang cukup positif.¹⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Laelatul Arofah, Santy Andrianie, Restu Dwi Ariyanto 2021 dengan judul **“Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”**. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan aplikasi Android untuk memperkuat karakter religius siswa SMK, yang dapat diterima secara teoritis dan praktis serta digunakan sebagai media bimbingan untuk mengatasi krisis karakter religius di kalangan siswa. Penelitian ini menggunakan Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi model penelitian pengembangan Borg & Gall (1983). Hasil penelitian ini adalah Hasil validitas menunjukkan bahwa 24 item pernyataan dinyatakan valid, dan instrumen ini reliabel untuk digunakan, dengan nilai reliabilitas sebesar 0.971, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan validitas dan reliabilitas tersebut, skala karakter religius dapat digunakan untuk mengukur karakter religius siswa sekolah kejuruan.¹⁷

¹⁶ Ahmad Ghozali Lubis, “ *Pengaruh Aktifitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur’an Yayasan Islamic Center Sumatra Utara Medan Tembung Tahun 2019-2020*, (Skripsi, Universitas Islam Sumatra Utara, 2019-2020)

¹⁷ Laelatul Arofah, Santy Aandrianie, dan Restu Dwi Ariyanto, “ *Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*, ” Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran, Vol. 6, no. 2 2021, <https://doi.org/10.29407/pn>

3. Penelitian oleh Miftahul Jannah 2023 dengan judul “Implementasi program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius peserta didik di madrasah aliyah negeri 4 Jombang.” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Sumber data terdiri dari waka kurikulum, pengasuh asrama, guru, pembina asrama, dan peserta didik di MAN 4 Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program keagamaan meliputi berbagai kegiatan seperti Tahfidzul Qur'an, Tahfidzhul Hadits, Kajian Kitab Kuning, Shalat Fardhu Berjamaah, dan berbagai diklat serta kegiatan rutin. 2) Program ini diimplementasikan setiap hari, dimulai dari sholat malam berjamaah. 3) Karakter religius peserta didik di MAN 4 Jombang terbentuk secara signifikan melalui program ini. 4) Program keagamaan efektif dalam membentuk karakter religius.¹⁸

4. Penelitian oleh Ufit Fitriyani 2023 dengan judul “ **Pengaruh Pendidikan Islam Wanita Karir Terhadap Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Anak Pada Usia Remaja (Studi Kasus Pada Dosen Dai\ Tenaga Kependidikan Perempuan\ Institut Agama Isla}I Negeri Syekh Nurjati Cirebon)**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh pendidikan Islam wanita karir terhadap

¹⁸ Miftahul Jannah, “Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang,” (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2023).

kecerdasan spiritual dan emosional anak di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui kuesioner, yang kemudian dianalisis menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam dari ibu karir kepada anak berada dalam kategori baik (89,87%). Kecerdasan spiritual dan emosional anak juga baik, dengan skor masing-masing 81,2% dan 82,3%. Pengaruh pendidikan Islam dari ibu karir terhadap kecerdasan spiritual anak memiliki korelasi 29,37%, dan terhadap kecerdasan emosional anak sebesar 34,6%, keduanya menunjukkan korelasi rendah.¹⁹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Richa Lutfina Rochim 2024 dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Pesantren Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Al Basyariyah Kenongorejo Pilangkenceng Madiun.”** Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menilai lingkungan pesantren di Pondok Pesantren Al Basyariyah, 2) Menganalisis pergaulan teman sebaya santri, 3) Mengevaluasi karakter religius santri, 4) Mengukur pengaruh lingkungan pesantren terhadap karakter religius, 5) Menilai pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap karakter religius, dan 6) Mengidentifikasi pengaruh gabungan lingkungan pesantren dan pergaulan teman sebaya terhadap karakter religius santri. Penelitian ini

¹⁹ Ufit Fitriyani, "Pengaruh Pendidikan Karir Terhadap Kecerdasan Spiriuual Dan Kecerdasan Emosional Anak Pada Usia Remaja (Studi Kasus Pada Doses Dan Tenaga Kependidikan Perempuan Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon), (TESIS, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2023).

menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian Ex Post Facto. Data dikumpulkan melalui angket, dengan populasi mencakup seluruh 717 santri dan sampel sebanyak 88 santri. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Skor lingkungan pesantren: >36 baik, 30-36 sedang, <30 kurang baik. 2) Skor pergaulan teman sebaya: >33 baik, 27-33 sedang, <27 kurang baik. 3) Skor karakter religius: >45 baik, 40-45 sedang, <40 kurang baik. 4) Lingkungan pesantren mempengaruhi karakter religius sebesar 63,5%. 5) Pergaulan teman sebaya mempengaruhi karakter religius sebesar 58,3%. 6) Kombinasi keduanya mempengaruhi karakter religius sebesar 70,5%.²⁰

Tabel 2.1
Hasil Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Ghozali Lubis (2020) "Pengaruh Aktifitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spritual Santri Di Madrasah Tsanawiyah	1. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini Variabelnya sama-sama meneliti kecerdasan spritual. 2. Metode penelitian yang digunakan	1. Fokus masalah kajian terdahulu memiliki fokus pada Pengaruh Aktifitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spritual, sedangkan penelitian saat ini memiliki fokus

²⁰ Richa Lutfiana Rochim, "Pengaruh Lingkungan Pesantren dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Al Basyariyah Kenongorejo Pilangkenceng Madiun," (Sekripsi, IAIN Ponorogo, 2024)

No	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	5
	Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatera Uatara Medan Tembung Pada Tahun 2019-2020.	penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif.	<p>pada pengaruh pembentukan karakter religius terhadap peningkatan kecerdasan spiritual.</p> <p>2. Subjek penelitian pada kajian terdahulu yaitu santri sedangkan penelitian saat ini yaitu siswa.</p> <p>3. Objek penelitian pada kajian terdahulu yaitu Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatera Uatara Medan, sedangkan penelitian saat ini yaitu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.</p>
2.	Laelatul Arofah, Santy Andriane, Restu Dwi Ariyanto (2021) Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan	<p>1. Penggunaan metode penelitian pada kajian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif.</p> <p>2. Salah satu Variabelnya sama-sama meneliti tentang</p>	1. Fokus masalah pada kajian terdahulu yaitu mengembangkan aplikasi android untuk memperkuat karakter religius, sedangkan penelitian saat ini yaitu pengaruh pembentukan karakter religius terhadap

No	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	5
		<p>Meneliti tentang karakter religius.</p> <p>3. Subjek penelitian sama-sama menggunakan siswa.</p>	<p>peningkatan kecerdasan spiritual.</p> <p>2. Objek penelitian pada kajian terdahulu yaitu di sekolah Menengah Kejuruan sedangkan penelitian saat ini di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.</p>
3.	<p>Miftahul Jannah (2023) “Implementasi program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius peserta didik di madrasah aliyah negeri 4 Jombang”.</p>	<p>1. Salah satu Variabelnya sama-sama meneliti tentang karakter religius.</p> <p>2. Pada kajian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama Meneliti di program keagamaan.</p> <p>3. Subjek penelitian sam-sama menggunakan siswa.</p>	<p>1. Metode penelitian yang digunakan pada kajian terdahulu menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kuantitatif.</p> <p>2. Objek penelitian Pada kajian terdahulu di madrasah aliyah negeri 4 Jombang, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.</p> <p>3. Fokus penelitian pada kajian</p>

No	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	5
			<p>terdahulu fokus pada Implementasi program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius. Sedangkan penelitian saat ini fokus pada pengaruh pembentukan karakter religius terhadap peningkatan kecerdasan spiritual.</p>
4.	<p>Ufit Fitriyani (2023) “Pengaruh Pendidikan Islam Wanita Karir Terhadap Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Anak Pada Usia Remaja (Studi Kasus Pada Dosen Dai\ Tenaga Kependidikan Perempuan\ Institut Agama Isla}I</p>	<p>1. Penggunaan metode penelitian kajian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. 2. Salah satu variabelnya sama-sama Meneliti tentang kecerdasan spiritual</p>	<p>1. Subjek penelitian pada kajian terdahulu yaitu anak pada usia remaja, sedangkan pada penelitian saat ini lebih spesifik pada. 2. Objek penelitian pada kajian terdahulu yaitu di Institut agama islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. Sedangkan penelitian saat ini di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember</p>

No	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	5
	Negeri Syekh Nurjati Cirebon)".		3. Fokus masalah pada kajian terdahulu fokus pada Pengaruh Pendidikan Islam Wanita Karir Terhadap Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Anak Pada Usia Remaja (Studi Kasus Pada Dosen Dai\ Tenaga Kependidikan Perempuan. Sedangkan penelitian saat ini fokus pada pengaruh pembentukan karakter religius terhadap peningkatan kecerdasan spiritual.
5.	Richa Lutfina (2024) "Pengaruh Lingkungan Pesantren dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Santri di Pondok	1. Penggunaan metode penelitian kajian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.	1. Fokus masalah pada kajian terdahulu fokus pada pengaruh lingkungan pesantren dan pergaulan teman sebaya terhadap karakter religius. Sedangkan penelitian saat ini yaitu pengaruh

No	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	5
	Pesantren Al-Bayariyah Kenongorejo Pilangkenceng Madiun”.	2. Salah satu variabelnya sama-sama Meneliti tentang karakter religius	pembentukan karakter religius terhadap peningkatan kecerdasan spiritual. 2. Subjek penelitian pada kajian terdahulu menggunakan santri sedangkan penelitian saat ini pada siswa. 3. Objek penelitian pada kajian terdahulu di Pondok Pesantren Al-Bayariyah Kenongorejo Pilangkenceng Madiun. Sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Penelitian pada kajian terdahulu memiliki kelemahan-kelemahan diantaranya; Penelitian Ahmad Ghozali Lubis yang terbatas pada pengaruh hafalan Al-Qur'an diperluas dengan meneliti pembentukan karakter religius secara keseluruhan, sementara penelitian Laelatul Arofah yang berfokus pada aplikasi teknologi diperkuat dengan bukti bahwa pendekatan langsung di sekolah juga efektif tanpa bergantung

pada teknologi. Penelitian kualitatif Miftahul Jannah yang terbatas pada satu madrasah dilengkapi dengan hasil kuantitatif dari penelitian Anda yang lebih mudah digeneralisasi. Selain itu, kelemahan korelasi rendah dalam penelitian Ufit Fitriyani diatasi dengan menyoroti peran signifikan sekolah dalam pembentukan karakter religius, serta penelitian Richa Lutfina yang terbatas pada pesantren diperkuat dengan bukti bahwa sekolah formal juga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Dengan dilakukannya penelitian saat ini dengan judul Pengaruh pembentukan Karakter religius terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa kelas XI MAPK dapat mengatasi banyak kelemahan-kelemahan dari penelitian terdahulu. Dengan memperluas cakupan, menggunakan pendekatan kuantitatif yang terukur, dan menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius di sekolah formal efektif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

B. Kajian Teori

1. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Istilah "religius" berasal dari kata "religi" yang berarti taat pada agama. Konsep religius merujuk pada keyakinan atau kepercayaan terhadap kekuatan supranatural di luar kemampuan manusia. Dalam konteks Islam, karakter religius berarti bertindak

dan berperilaku sesuai dengan ajaran yang diterima dalam pendidikan agama.²¹

Karakter religius adalah perilaku yang erat kaitannya dengan dimensi spiritual yang melibatkan ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya melalui refleksi atas pengalaman hidup. Seseorang yang memiliki karakter ini sikapnya dapat menyadari, memahami, dan menerima keterbatasan dirinya sendiri, yang kemudian membangun rasa syukur kepada Tuhan sebagai sumber kehidupan, serta mengembangkan sikap hormat terhadap sesama dan lingkungan alam.²²

Dengan demikian karakter religius seharusnya diajarkan sejak dini, hal ini merupakan dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa. Karakter ini tidak hanya mencakup hubungan vertikal dengan Tuhan tetapi juga hubungan horizontal dengan sesama manusia. Karakter religius melibatkan ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama, kesadaran akan keterbatasan diri, rasa syukur kepada Tuhan, dan sikap hormat terhadap sesama dan lingkungan. Seseorang yang religius selalu mengaitkan setiap aktivitasnya dengan prinsip agamanya dan

²¹ Dian Popi Oktari, Aceng Kosasoh, “*Pendidikan Karakter Religius dan Mndiri di Pesantren,*” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 28, no. 1, Juni 2019, 47, <http://dx.doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>

²² Rahma Nurbaiti, Susiati Alwi, dan Imam Taulabi, “*pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan aktivitas keagamaan,*” *eL Bidayah: Journal of islamic elementary education*, Vol. 2, no. 1 2020, 56, <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>

berupaya mengamalkan ajaran tersebut dengan keyakinan mendalam.²³

Karakter religius mencakup ketaatan pada ajaran agama yang melibatkan hubungan vertikal dengan Tuhan serta hubungan horizontal dengan sesama dan lingkungan. Dalam Islam, karakter ini terwujud melalui perilaku sesuai ajaran agama, kesadaran akan keterbatasan diri, rasa syukur, dan hormat terhadap ciptaan Tuhan. Menanamkan nilai-nilai agama sejak dini penting sebagai dasar kehidupan beragama, diinternalisasi melalui refleksi pengalaman hidup dan ketaatan beribadah. Karakter religius ini membentuk sikap spiritual, sosial, dan ekologis yang menciptakan keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dimensi dan Indikator Karakter Religius

Skala karakter religius mencakup indikator-indikator yang perlu dikuasai oleh siswa sekolah terkait dengan keyakinan mereka terhadap ajaran agama yang mereka anut, kesungguhan dalam melaksanakan ibadah, dan penghayatan terhadap agama tersebut. Dimensi karakter religius yang dikemukakan oleh Glock dan Stark dapat dijadikan indikator dalam mengukur religiositas seseorang. Glock dan Stark mengidentifikasi lima dimensi utama dari religiositas yang dapat digunakan untuk memahami dan mengukur

²³ Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, "*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan*," 56.

sejauh mana seseorang menunjukkan karakter religius. Dimensi-dimensi Menurut Glock dan Stark (dikutip oleh Ancok dan Nashori, 1994), dimensi religiusitas meliputi:²⁴

- 1) Keyakinan.
- 2) Praktik keagamaan
- 3) penghayatan spiritual
- 4) Dimensi Pengetahuan
- 5) konsekuensi dan pengalaman yang dialami.

Dari indikator karakter religius yang dikemukakan Glock dan Stark menunjukkan bahwa religiusitas seseorang dapat dipahami secara komprehensif melalui lima dimensi atau indikator di atas. Secara keseluruhan indikator tersebut saling terkait dan membentuk suatu kerangka yang holistik untuk mengukur religiusitas. Dengan memahami dan mengemabngkan lima dimensi

ini, siswa diharap dapat membangun karakter religius yang kuat, yang tidak hanya terlihat dari praktik keagamaan, tetapi juga dari keyakinan, pengetahuan, dan penghayatan mereka terhadap ajaran agama.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter religius diantaranya adalah:

²⁴ Aisya Farah Sayyidah, Rifda Nafisa Mardhotillah, Nur Alfiana Sabila, dan Sri Rejeki, "Peran Religiusitas Islam dalam meningkatkan kesejahteraan Psikologis," 105.

1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dikenal sebagai faktor internal.²⁵ Faktor internal ini biasanya disebut sebagai bawaan atau genetik, karena mempengaruhi keturunan berdasarkan salah satu atau kombinasi sifat dari induk.²⁶

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah unsur-unsur yang berasal dari luar diri seseorang. Biasanya, faktor ini dipengaruhi oleh elemen-elemen dari lingkungan sekitar, mulai dari yang kecil seperti pengaruh media audio-visual seperti televisi dan video compact disc (VCD), hingga media cetak seperti surat kabar dan majalah.²⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter menunjukkan pentingnya peran baik faktor internal maupun eksternal dalam perkembangan individu. Pembentukan karakter merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal. Sementara faktor internal memberikan landasan dan predisposisi, faktor eksternal berperan sebagai pengarah dan penentu dalam pembentukan karakter seseorang. Keseimbangan antara kedua

²⁵ Anggun Oktavia, dan Rahman, "Peran guru agama islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 7 Payakumbuh," An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, no. 3, Agustus 2021, 1, <http://annuha.ppi.unp.ac.id>

²⁶ Anggun Oktavia, dan Rahman, "Peran guru agama islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 7 Payakumbuh," 5.

²⁷ Anggun Oktavia, dan Rahman, "Peran guru agama islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 7 Payakumbuh," 5.

faktor ini sangat penting untuk menciptakan individu yang memiliki karakter religius yang kuat dan positif.

2. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan atau intelegensi memiliki makna yang sangat luas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "cerdas" diartikan sebagai kecerdasan (ketajaman pikiran), atau memiliki perkembangan akal budi yang sempurna (untuk berpikir, memahami, dan sebagainya).²⁸

Sementara itu, spiritual berasal dari kata "spirit" yang artinya (semangat, dan jiwa). Sedangkan spiritual sendiri artinya berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin).²⁹

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berasal dari jiwa atau bisa disebut dengan istilah SQ (Spiritual Quotient) yang terletak antara jalur pikiran (kecerdasan) dan hati (keinginan).³⁰

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan untuk menangani masalah makna. Ini mencakup kemampuan untuk menempatkan perilaku dan kehidupan dalam konteks yang lebih luas dan mendalam, serta kemampuan untuk menilai bahwa tindakan atau cara hidup seseorang memiliki

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa, "Kamus Bahasa Indonesia" (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 282.

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa, "Kamus Bahasa Indonesia," 1373

³⁰ Abdul Aziz Sa'du, "Rahasia Mengaktifkan Alam Bawah Sadar" [Menuju Sukses dan Menjadi Pribadi yang Menakjubkan], (Yogyakarta: Sakkhasukma, 2013), 25

makna lebih dibandingkan dengan yang lainnya.³¹

Menurut Yudrik Jahja, kecerdasan spiritual adalah suatu ragam kecerdasan yang menyadarkan kita akan makna hidup, serta memungkinkan secara kreatif menemukan dan mengembangkan nilai-nilai dan makna dalam kehidupan seseorang.³²

Dari berbagai pendapat, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan dari dalam hati untuk memahami makna hidup dan mengelola diri dalam menghadapi tantangan. Kecerdasan ini mencakup pemahaman mendalam tentang situasi yang dihadapi dan kemampuan menyelaraskan tindakan dengan nilai-nilai penting. Kecerdasan spiritual mendukung pengembangan pribadi dan menjadi landasan pengambilan keputusan yang bermakna, serta kunci untuk mencapai keseimbangan, makna hidup, dan bertindak dengan integritas dan tujuan.

b. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang paling tinggi. Seseorang dinilai memiliki kecerdasan spiritual apabila ia mampu memberikan makna dalam kehidupan. Kecerdasan spiritual tidak berhubungan dengan agama akan tetapi berhubungan erat dengan kejiwaan seseorang. Namun agama sangat erat hubungannya

³¹ Danah Zohar dan Ian Marsal, "*SQ: Kecerdasan Spiritual*", (PT. Mizan Pustaka: 2007), 3-4

³² Yudrik Jahja, "*Psikologi Perkembangan*," (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 72.

dengan kejiwaan seseorang. Menemukan makna hidup dan kebahagiaan jelas-jelas dapat ditempuh dan diperoleh melalui sebuah agama. Oleh sebab itu orang-orang yang beragama dengan baik adalah orang-orang yang lebih mudah dalam menemukan makna hidup dan kebahagiaan. Orang-orang yang demikian adalah orang memiliki kecerdasan spiritual yang baik.

Oleh karena itu, Untuk membentuk kecerdasan spiritual, pendidikan agama menjadi komponen penting, karena di dalamnya terkandung pendidikan karakter religius. Pendidikan agama tidak hanya berperan dalam mengajarkan ajaran agama, tetapi juga dapat diimplementasikan melalui budaya religius. Melalui pendidikan agama, manusia diharapkan menjadi individu yang berbudi pekerti luhur, bertakwa, cerdas, disiplin, dan bertanggung jawab, baik dalam beragama maupun bermasyarakat. Penerapan budaya religius di sekolah berpotensi memberikan dampak positif bagi peserta didik, karena nilai-nilai agama yang terkandung dalam budaya religius menjadi dasar perilaku dan kebiasaan mereka sehari-hari.³³

Danah Zohar dan Ian Marshall, sebagaimana dikutip oleh Abdul Wahab, menguraikan tujuh langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual sebagai berikut:

³³ Maisaroh dan Fins Surya Anggraini, "Implementasi budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual", *Jurnal Of Islamic Education*, Vol. 1, no 1, Desember 2022, 21-22, <https://doi.org/10.61815/gahwa.v1i1.226>

- 1) Menyadari posisi diri saat ini, yang memerlukan eksplorasi kesadaran diri melalui refleksi atas pengalaman.
- 2) Merasakan kebutuhan yang kuat untuk berubah. Setelah refleksi mendorong kesadaran bahwa perilaku, hubungan, kehidupan, atau hasil kerja bisa diperbaiki, dorongan untuk berubah harus muncul.
- 3) Merenungkan pusat motivasi diri dan apa yang paling memotivasi secara mendalam.
- 4) Mengidentifikasi dan mengatasi hambatan.
- 5) Mengeksplorasi berbagai kemungkinan untuk kemajuan. Langkah ini memerlukan usaha mental dan spiritual untuk mengeksplorasi potensi, membiarkan imajinasi berkembang, menentukan tuntutan praktis yang diperlukan, dan menilai kelayakannya.
- 6) Menetapkan komitmen pada satu jalur.
- 7) Setelah memilih jalur, tetaplah sadar bahwa masih ada pilihan lain yang mungkin.³⁴

Dari penjelasan diatas menyoroti bahwa kecerdasan spiritual adalah bentuk kecerdasan tertinggi, yang tercermin dari kemampuan seseorang dalam menemukan arti hidup. Meski tidak secara langsung terhubung dengan agama, kecerdasan spiritual sangat

³⁴ Minanti Tyan Saputri, Alfi Julizin Azwar dan Deddy Ilyas, "Strategi Peningkatan Kecerdasan Spiritual (Studi Kasus di SMP Nurul Qomar Palembang)," *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi* Vol 4, No: : 1 June 2023, 36, <https://doi.org/10.19109/sh.v4i1.13954>

berkaitan dengan kondisi batin individu, dan agama dapat membantu seseorang dalam mencapai makna hidup serta kebahagiaan. Pendidikan agama berperan penting dalam pengembangan kecerdasan spiritual, melalui pengajaran nilai-nilai moral dan budaya religius yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Selain itu, Zohar dan Marshall menyajikan beberapa langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, seperti refleksi diri, keinginan untuk berubah, mengatasi hambatan, dan menetapkan komitmen terhadap tujuan hidup. Paragraf ini menekankan bahwa kecerdasan spiritual melibatkan kesadaran diri yang mendalam dan keinginan untuk terus berkembang.

c. Indikator kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar, indikator kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik mencakup:

- 1) Kemampuan untuk bersikap fleksibel (adaptif, spontan, dan aktif)
- 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- 4) Kemampuan untuk mengatasi dan melampaui perasaan sakit
- 5) Kualitas hidup yang dipandu oleh visi dan nilai-nilai
- 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- 7) Kecenderungan untuk melihat hubungan antara berbagai hal (pandangan holistik)

- 8) Kecenderungan untuk bertanya "mengapa" atau "bagaimana jika" dan mencari jawaban mendasar
- 9) Kemampuan untuk melawan konvensi dengan mudah.³⁵

Secara keseluruhan, indikator-indikator ini menggambarkan kecerdasan spiritual sebagai suatu sistem kemampuan yang kompleks, yang tidak hanya membantu individu untuk mengatasi tantangan hidup tetapi juga untuk mencapai kedalaman dan makna dalam pengalaman mereka. Kecerdasan spiritual memungkinkan individu untuk berkembang secara holistik, meningkatkan kualitas hidup, dan berkontribusi positif kepada masyarakat.

d. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual

Menurut Syamsu Yusuf, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan spiritual, yaitu:

1) Faktor Pembawaan (Internal)

Sejak lahir, setiap manusia sudah dilengkapi dengan akal

dan keyakinan terhadap suatu kekuatan yang diyakini dapat membawa kebaikan atau keburukan.

2) Faktor Lingkungan (Eksternal)

Faktor ini mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang dapat memberikan dampak positif pada anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan. Berikut penjelasan

³⁵ Afrianti, M. Imamuddin, " Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Lattice Jurnal: Jurnal Of Mathematics Education and Applied*, Vol. 2, no. 2 2022, 5. <http://dx.doi.org/10.30983/lattice.v2i2.6013>

mengenai masing-masing lingkungan:

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama dan paling penting bagi setiap anak. Dalam hal ini, orang tua memiliki tanggung jawab utama untuk mengembangkan kecerdasan beragama dan pengalaman spiritual anak-anak secara nyata dan benar.

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah tempat kedua setelah keluarga, di mana guru dan warga sekolah lainnya berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan peserta didik. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mendukung pertumbuhan anak melalui perannya masing-masing. Oleh karena itu, segala bentuk pendidikan di sekolah, seperti keteladanan dan pembiasaan, akan mendorong siswa untuk meniru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Maka, lingkungan sekolah diharapkan bisa menjadi teladan yang baik bagi para siswanya.

c) Lingkungan Masyarakat

Selain keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat juga berperan dalam mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual anak. Lingkungan masyarakat meliputi area sekitar rumah, tempat bermain, televisi, dan media cetak

seperti buku cerita atau komik yang populer di kalangan anak-anak. Menurut Syamsu Yusuf, lingkungan masyarakat mencakup situasi dan kondisi interaksi sosial serta sosiokultural yang secara potensial dapat mempengaruhi perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu.³⁶

Menurut Zohar dan Marshal menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, yaitu:

a) Sel Saraf Otak

Otak berfungsi sebagai penghubung antara dimensi batiniah dan fisik kita. Kemampuannya untuk menjalankan fungsi ini didasari oleh kompleksitasnya, fleksibilitas, adaptabilitas, dan kemampuannya untuk mengorganisasi diri.

b) Titik Tuhan (God Spot)

Pengalaman spiritual dipengaruhi secara biologis oleh titik Tuhan. Meskipun demikian, keberadaan titik Tuhan bukanlah syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Pentingnya integrasi antara semua bagian otak dan aspek-aspek kehidupan yang menyeluruh tetap menjadi kunci.³⁷

Secara keseluruhan, beberapa faktor diatas menggambarkan kecerdasan spiritual sebagai hasil interaksi kompleks antara faktor

³⁶ Wahyu Sabilar Rosada, "Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu Ajibarang Wetan," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* Vol.9 No. 2 Juli – Desember 2020, 34-36, <https://doi.org/10.24090/jimrf.v9i2.4143>

³⁷ Yudrik Jahja, "Psikologi Perkembangan," , 72.

internal, lingkungan sosial, dan kondisi biologis. Pemahaman yang holistik mengenai pengaruh-pengaruh ini penting untuk mengembangkan program yang efektif dalam pembentukan kecerdasan spiritual pada individu, terutama pada anak-anak yang sedang dalam fase perkembangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁸ Metode kuantitatif dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu metode eksperimen dan metode survei. Metode eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi terkontrol (seperti di laboratorium), sedangkan metode survei dilakukan pada populasi besar maupun kecil dengan mempelajari data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menyajikan data Pengaruh Pembentukan Karakter Religius Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI MANPK Di MAN 1 Jember . Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembentukan karakter terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas XI MANPK. Peneliti juga mengumpulkan data dari populasi dan mendeskripsikannya secara sistematis yang berkaitan dengan pengembangan karakter.

³⁸Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaif, dan R&D*”, (Bandung:Afabeta, 2018), 10.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang berfungsi sebagai sumber data. Dalam melakukan penelitian ada kalanya peneliti menjadikan keseluruhan objek untuk diteliti dan ada kalanya dia hanya mengambil sebagian saja.³⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MANPK dari kelas sepuluh hingga kelas dua belas pada tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 165 peserta didik.

2. Sampel

Sampling adalah teknik pengambilan sampel.⁴⁰ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling (sampling bertujuan). Dalam hal ini, siswa kelas XI dipilih karena mereka dianggap lebih mampu memahami dan mengalami proses pembentukan karakter religius dan kecerdasan spiritual yang diukur dalam penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 47 peserta didik.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memastikan kredibilitas penelitian, peneliti mencatat beberapa metode yang sesuai untuk mengumpulkan data terkait masalah yang ada. Berikut adalah metode yang digunakan:

³⁹ Drs. Hadeli, M.A, "Metode Penelitian Kependidikan," *Quantum Teaching* 2006, 67-68.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 81

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 81

1. Teknik Pengumpulan data

a. Metode Angket (kuesioner)

Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data yang berbentuk kumpulan pertanyaan.⁴² Penggunaan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data melibatkan penyampaian sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari responden mengenai pengaruh pembentukan karakter religius terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas XI MANPK di MAN 1 Jember.

Penelitian ini menggunakan pengukuran skala Likert, yang berguna untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap fenomena sosial yang ditetapkan secara spesifik oleh peneliti sebagai variabel penelitian.⁴³ Skala ini terdiri dari serangkaian pernyataan yang meminta tanggapan dari responden, yang kemudian digunakan sebagai indikator variabel. Dengan menggunakan Skala Likert, variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator variabel, yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menyusun item-item instrumen, yang berupa pernyataan atau pertanyaan.

⁴² Drs. Hadeli, M.A, "*Metode Penelitian Kependidikan,*" 75.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaf, dan R&D*,93.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu catatan yang bisa berbentuk gambar, tertulis atau karya dari seseorang. Metode dokumentasi dengan demikian disebut dengan upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda yang tertulis.⁴⁴ Alat pengumpul data ini disebut dengan form dokumentasi atau form pencatatan dokumen. Jenis dokumen yang dapat digunakan mencakup tulisan, gambar, majalah, dokumen resmi, peraturan, notulen rapat, serta karya-karya monumental dari individu. Dokumen juga dapat melibatkan catatan informal seperti catatan harian, biografi, dan lain sebagainya.

Data yang ingin diperoleh dari dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Sejarah MANPK dan profil MAN 1 Jember.
- b. Data peserta didik MANPK MAN 1 Jember.
- c. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

c. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati.⁴⁵ Adapun Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pengukuran.

⁴⁴ Mundir, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, ed. oleh Hisbiyatul Hasanah, Pertama (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 102

Instrumen pengukuran dalam penelitian ini adalah berupa lembar angket. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor, sebagai berikut:

Tabel 3.1

Skor Alternatif Jawaban Intem Skala Likert

Pernyataan Positif	Skor
Selalu (S)	4
Sering (SR)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sebelum kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian harus memenuhi dua persyaratan utama: validitas dan reliabilitas. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa kuesioner tersebut merupakan alat yang baik dalam mengumpulkan data, yang dianalisis melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan.

Jumlah soal yang diuji adalah 18 soal variabel X dan 27 soal variabel Y. Untuk penjelasan lebih rinci, lihat tabel uji validitas pada kisi-kisi pembuatan angket karakter religius dan kecerdasan spiritual berikut ini:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Pembentukan karakter religius dan kecerdasan spiritual

Variabel	Indikator	No Item Soal	Jumlah Soal
1	2	3	4
Karakter Religius	1. Keyakinan	1,2,3,4	18
	2. Praktik agama	5,6,8	
	3. Penghayatan spiritual	9,11,12	
	4. Pengetahuan	7,15,10	
	5. Kosekuensi dan pengalaman	13,17,18	
Kecerdasan Spiritual	1. Kemampuan bersikap flaksibel (adiptif, spontan, dan aktif)	1,2,3,4	27
	2. Tingkat kesadaran tinggi yang tinggi	5,6,7,8	
	3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.	9,10,11	
	4. Kemampuan untuk mengatasi dan melampaui rasa sakit.	13,14,15	
	5. Kualitas hidup yang dipandu oleh visi dan nilai-nilai	16,17,18	
	6. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	20,21,22	
	7. Kecenderungan untuk melihat hubungan antara berbagai hal (pandangan holistik	23,24	
	8. Kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau	25,26,27	

Variabel	Indikator	No Item Soal	Jumlah Soal
1	2	3	4
	“bagaimana jika” dan mencari jawaban mendasar		
	9. Kemampuan untuk melawan konvensi dengan mudah	12,19	

a. Uji Validitas

Uji Validitas Instrumen merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan, ketepatan, kecermatan, suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang teliti. Suatu item pertanyaan disebut valid, apabila mampu melakukan pengukuran sesuai dengan apa yang seharusnya diukur.⁴⁶

Dalam uji validitas, setiap item pertanyaan dibandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus product moment Pearson (r_{xy}). Suatu instrumen dianggap valid apabila dapat mengungkap data variabel secara akurat tanpa menyimpang dari keadaan yang sesungguhnya.

Rumus Product Moment

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

⁴⁶ Agung Widhi Kurniawan dan Zahra Puspitaningtyas, "Metodologi Penelitian Kuantitatif," (Yogyakarta: Pndiva Buku, April 2016), 97.

Keterangan:

r = Koefisien Validitas

n = Jumlah Responden

x = Skor jawaban butir soal

y = Skor total jawaban responden ke- n

$\sum x$ = Jumlah skor butir soal variabel

$\sum y$ = Jumlah skor total soal variabel y

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali skor variabel X dan skor variabel Y

Dalam penelitian ini, validitas diuji menggunakan SPSS.

Keputusan mengenai kelayakan item kuesioner ditentukan melalui uji koefisien korelasi dengan tingkat signifikansi 0,5.

Hasilnya menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel. Berikut adalah data hasil uji validitas dari instrumen penelitian menggunakan perhitungan SPSS 26.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Karakter Religius

Butir soal	r tabel	r hitung	Keterangan
1	2	3	4
1	0.2816	0.641	Valid
2	0.2816	0.324	Valid
3	0.2816	0.089	Tidak Valid
4	0.2816	0.373	Valid
5	0.2816	0.527	Valid
6	0.2816	0.318	Valid
7	0.2816	0.319	Valid
8	0.2816	0.283	Valid
9	0.2816	0.551	Valid
10	0.2816	0.566	Valid
11	0.2816	0.449	Valid

Butir soal	r tabel	r hitung	Keterangan
1	2	3	4
12	0.2816	0.622	Valid
13	0.2816	0.578	Valid
14	0.2816	0.634	Valid
15	0.2816	0.571	Valid
16	0.2816	0.471	Valid
17	0.2816	0.452	Valid
18	0.2816	0.56	Tidak Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data tabulasi kevalidan soal SPSS 26

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Spiritual

Butir Soal	r tabel	r hitung	Keterangan
1	2	3	4
1	0.2816	0.435	Valid
2	0.2816	0.366	Valid
3	0.2816	0.356	Valid
4	0.2816	0.407	Valid
5	0.2816	0.384	Valid
6	0.2816	0.302	Valid
7	0.2816	0.397	Valid
8	0.2816	0.507	Valid
9	0.2816	0.322	Valid
10	0.2816	0.561	Valid
11	0.2816	0.468	Valid
12	0.2816	0.207	Tidak Valid
13	0.2816	0.453	Valid
14	0.2816	0.392	Valid
15	0.2816	0.435	Valid

Butir Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	2	3	4
16	0.2816	0.451	Valid
17	0.2816	0.431	Valid
18	0.2816	0.390	Valid
19	0.2816	0.347	Valid
20	0.2816	0.492	Valid
21	0.2816	0.512	Valid
22	0.2816	0.616	Valid
23	0.2816	0.257	Tidak Valid
24	0.2816	0.539	Valid
25	0.2816	0.454	Valid
26	0.2816	0.430	Valid
27	0.2816	0.298	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data tabulasi kevalidan soal SPSS 26

Adapun kriteria batas minimal untuk menerima butir pernyataan adalah sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (degree of freedom), maka instrumen dianggap valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (degree of freedom), maka instrumen dianggap tidak valid (drop) dan tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas angket yang ditampilkan pada tabel 3.3, 3.4 terlihat bahwa seluruh nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} untuk 18 dan 27 pertanyaan yang

diuji. Dari pertanyaan tersebut, untuk karakter religius 16 dinyatakan valid dan 2 dinyatakan tidak valid. Sedangkan untuk kecerdasan spiritual 25 dinyatakan valid dan 2 dinyatakan tidak valid.

Pertanyaan-pertanyaan yang tidak valid tidak akan dimasukkan dalam kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, jumlah pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 16 butir pertanyaan karakter religius dan 25 butir untuk kecerdasan spiritual. Berikut adalah tabel yang merinci hal tersebut:

Tabel 3.5
Tipe Pertanyaan Instrumen Tes Uji Coba

Instrumen Variabel	Tipe Soal	Butir Soal Pertanyaan
Karakter Religius	Valid	1,2,4,5,9,10,11,12,13,14,15,16,17
	Tidak Valid	3,18
Kecerdasan Spiritual	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,24,25,26,27
	Tidak Valid	12,23

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui kehandalan (tingkat kepercayaan) suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu

instrumen penelitian dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang relatif tetap (konsisten).⁴⁷ Uji ini dilakukan melalui penggunaan perangkat lunak statistik SPSS untuk menghitung koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*.

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah rumus Alpha Cronbach, yang dihitung dengan bantuan program statistik SPSS versi 26 for Windows, dengan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

Rumus Alpha Cronbac

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r₁₁ : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum s_i^2$: jumlah varian butir

s_t^2 : varian skor total.

Berikut adalah kriteria reliabilitas yang digunakan:

1) Jika nilai alpha > Tafaquh Fiddin.90, maka reliabilitas dianggap sempurna.

2) Jika nilai alpha antara Tafaquh Fiddin.70 – Tafaquh Fiddin.90, maka reliabilitas dianggap tinggi.

3) Jika nilai alpha antara Tafaquh Fiddin.50 – Tafaquh Fiddin.70, maka reliabilitas dianggap moderat.

⁴⁷ Agung Widhi Kurniawan dan Zahra Puspitaningtyas, "Metodologi Penelitian Kuantitatif," 97

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Cronbach's Alpha $>$ Tafaqquh Fiddin,60, maka kuesioner dianggap reliabel atau konsisten.
- 2) Jika nilai Cronbach's Alpha $<$ Tafaqquh Fiddin,60, maka kuesioner dianggap tidak reliabel atau tidak konsisten.

Berikut hasil uji reliabilitas Instrumen:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Karakter Religius

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
Tafaqquh Fiddin.769	16

Sumber: SPSS 26 For Windows

Pengujian reliabilitas terhadap angket Karakter Religius menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar Tafaqquh Fiddin.700.

Karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu Tafaqquh Fiddin.769 $>$ Tafaqquh Fiddin,60, dapat disimpulkan bahwa

instrumen angket yang diuji adalah reliabel.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Kecerdasan Spiritual

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
Tafaqquh Fiddin.812	25

Pengujian reliabilitas terhadap angket kecerdasan spiritual menunjukkan nilai r hitung sebesar Tafaqquh Fiddin.814. Karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel, yaitu Tafaqquh Fiddin.812 > Tafaqquh Fiddin,60, dapat disimpulkan bahwa instrumen angket yang diuji adalah reliabel.

D. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.⁴⁸

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴⁹Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan metode regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS, di mana persentase indikator dihitung menggunakan rumus yang sesuai.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaf, dan R&D*, 147

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaf, dan R&D*, 147

1. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salahsatu dari jenis uji asumsi klasik yang mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana penyebaran data pada sebuah kelompok atau populasi. Terdapat dua kategori penyebaran data yaitu data terdistribusi normal dan tidak normal.⁵⁰

Dalam uji normalitas pada analisis data disini sebelum pengambilan keputusan, uji yang dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi Tafaquh Fiddin.05 (5%). Adapun pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- Jika $p > \text{Tafaquh Fiddin.05}$: maka gagal menolak H_0 , artinya data dianggap normal.
- Jika $p < \text{Tafaquh Fiddin.05}$: maka menolak H_0 , artinya data dianggap tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas adalah uji untuk menguji apakah model yang digunakan sudah benar atau tidak. Linearitas merupakan uji yang penting karena dari uji ini diharapkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah linier.⁵¹ Hal ini

⁵⁰Abas Hidayat, *Buku Ajar Metode Penelitian*, "Perum Kopri Pangkal Pinang CV Science Techno Direct: Januari 2023), 109.

⁵¹ Muhammad Nisfiannoor, "*Pendekatan Statistik Moderen untuk Ilmu Sosial*," Selemba Media Humanika: Jakarta 2009), 93.

dikarenakan hubungan antara dua variabel akan mewakili dengan baik model regresi linier.

Adapun pengambilan keputusan uji linieritas sebagai berikut:

- Jika $p > \text{Tafaqquh Fiddin}.05$: maka gagal menolak H_0 , artinya data dianggap normal.
- Jika $p < \text{Tafaqquh Fiddin}.05$: maka menolak H_0 , artinya data dianggap tidak normal.

Pengambilan keputusan dalam uji linearitas membantu menentukan apakah model regresi linier sesuai untuk data Anda atau apakah perlu mempertimbangkan model nonlinear. Memastikan linearitas sangat penting untuk validitas analisis regresi linier dan interpretasi hasilnya.

c. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah

sebuah data (group) mempunyai variasi yang sama diantara data (group) tersebut.. Dikatakan homoskedastisitas jika variansi sama.

Hasil uji yang baik harus tidak terjadi homoskedastisitas.⁵²

Adapun pengambilan keputusan uji homoskedastisitas adalah sebagai berikut:

- Jika $p > \text{Tafaqquh Fiddin}.05$: maka gagal menolak H_0 , artinya data dianggap normal.

⁵² Muhammad Nisfiannoor, "Pendekatan Statistik Moderen untuk Ilmu Sosial," ,93

- Jika $p < \text{Tafaquh Fiddin}.05$: maka menolak H_0 , artinya data dianggap tidak normal.

Pengambilan keputusan ini penting untuk memastikan bahwa analisis regresi memberikan hasil yang valid dan interpretasi yang akurat.

2. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji t parsial digunakan dalam analisis regresi untuk menilai signifikansi koefisien regresi individu dari variabel independen dalam model regresi linier. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen tertentu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen setelah mempertimbangkan variabel independen lainnya dalam model. Hasil uji t dapat dilihat dari output coefficients.⁵³

Adapun rumus uji t yang di ajukan oleh sugiyono adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah data

Kriteria pengujian berdasar nilai signifikansi (sig.)

⁵³ Abas Hidayat, *Buku Ajar Metode Penelitian,* , 113.

- Jika nilai signifikansi (sig.) < Tafaqquh Fiddin.05 maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.
- Jika nilai signifikansi (sig.) > Tafaqquh Fiddin.05 maka tidak ada pengaruh anatar variabel bebas terhadap variabel terikat atau artinya hipotesis ditolak.

Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel:

- Jika nilai t hitung > t tabel maka ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.
- Jika nilai t hitung < t tabel maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

Uji t parsial memberikan wawasan penting tentang kontribusi masing-masing variabel independen dalam model regresi, membantu dalam memahami pengaruh variabel tersebut terhadap

variabel dependen dan membuat keputusan berbasis data yang lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

b. Uji F

Uji F dalam konteks analisis regresi memiliki tujuan utama untuk mengevaluasi signifikansi model regresi secara keseluruhan .

Uji ini juga digunakan untuk menguji hipotesis, digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁵⁴ Berikut

⁵⁴ Damodar N. Gujarati, “*Dasar-Dasar Ekonomi Retorika (Edisi ketiga)*” Penerbit Erlangga: Januari 2006), 204

rumus untuk menentukan nilai f hitung:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\frac{r^2}{K}}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Sampel

K = Jumlah Variabel Bebas

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai p dan level signifikansi (α):

- Jika nilai $p \leq \alpha$ (misalnya, $\alpha = 05$), tolak H_0 . Ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, dan setidaknya satu variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- Jika nilai $p > \alpha$, gagal menolak H_0 . Ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan tidak signifikan, dan variabel independen tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai f tabel:

- Jika $f_{\text{hitung}} \leq f_{\text{tabel}}$ artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R Squar (R^2) adalah alat untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen dan mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi tersebut. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (beberapa bagian keragaman nilai-nilai Variabel X). Nilai (R^2) berkisar antara nol hingga satu. Jika nilai (R^2) rendah, ini menunjukkan bahwa variabel independen hanya memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati satu, ini menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya menjelaskan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen.⁵⁵

4. Analisis Regresi linear sederhana

Analisis regresi linier sederhana (univariat) adalah analisis regresi linier dengan jumlah variabel pengaruhnya hanya satu. Langkah awal yang paling ideal dalam melakukan regresi parametrik adalah dengan memplot data antara variabel dependen dan variabel independen (faktor yang mempengaruhi) untuk mengamati pola data asli. Jika pola tersebut menunjukkan kecenderungan linier, maka regresi parametrik dapat digunakan untuk mendekati data tersebut.⁵⁶ Berikut rumus model regresi yang digunakan.

⁵⁵ Derrigibson Siagin dan Sugiarto, *Metode Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, Oktober 2000), 259.

⁵⁶ Tukiran Taniredja, dan Hayati Mustafidah, S.Si., M.Kom. "*Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*" (Bandung: Alfabeta, Agustus 2011), 87.

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i$$

Keterangan:

Y_i = Variabel dependen

X_i = Variabel independen

β_0 = Konstanta/Intersep

β_1 = Koefisien Regresi

Langkah-langkah mengartikannya:

- Tanda + berarti variabel X berpengaruh secara positif terhadap Y. Untuk kenaikan 1 satuan dari variabel X akan menaikkan nilai Y sebesar b_1 .
- Tanda – berarti variabel X berpengaruh secara berlawanan terhadap Y. Untuk kenaikan 1 satuan dari variabel X maka nilai Y akan turun sebesar b_1 .⁵⁷

5. Koefisien korelasi dan uji signifikan koefisien korelasi X dan Y

Uji koefisien korelasi digunakan untuk menentukan arah dan

kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah hubungan dapat berupa positif atau negatif, sementara kekuatan hubungan diukur berdasarkan nilai koefisien korelasi.⁵⁸

Dalam penelitian ini, analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melakukan analisis ini, penulis menggunakan

⁵⁷ Tukiran Taniredja, dan Hayati Mustafidah, S.Si., M.Kom. "Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)" 91

⁵⁸ Tukiran Taniredja, dan Hayati Mustafidah, S.Si., M.Kom. "Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)" 94.

perhitungan Pearson Product Moment (Analisis Korelasi Pearson Moment). Rumus untuk koefisien korelasi Pearson Product Moment (r) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum(X^2) - (\sum X)^2][n\sum(Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- $\sum(XY)$ = Jumlah dari hasil perkalian setiap pasangan nilai X dan Y.
- $\sum X$ = Jumlah nilai X
- $\sum Y$ = Jumlah nilai Y
- $\sum(X^2)$ = Jumlah kuadrat nilai X
- $\sum(Y^2)$ = Jumlah kuadrat nilai Y

Cara pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai r mendekati 1 atau -1 dan t-statistik signifikan (p-value $< \alpha$): Hubungan linier antara variabel X dan Y signifikan dan kuat.
- Jika nilai r mendekati dan t-statistik tidak signifikan (p-value $> \alpha$): Tidak ada hubungan linier yang signifikan antara variabel X dan Y.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah MANPK

MAPK (Madrasah Aliyah Program Keagamaan) di MAN 1 Jember pertama kali dibuka berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 73 Tahun 1987. Bersama empat MAN lainnya di Indonesia, MAPK di MAN 1 Jember dirancang sebagai program unggulan yang berfokus pada pendidikan agama, dengan komposisi kurikulum 70% Ilmu Agama Islam dan 30% Ilmu Umum. Pada tahun 1993, melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 371, MAPK diubah menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK). Namun, berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2006, MAK dihentikan penerimaan siswa baru mulai tahun pelajaran 2007/2008, dan digantikan dengan program Ilmu-Ilmu Agama. Setelah sempat ditutup, MAPK kembali dibuka pada tahun 2016 berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 1293, menjadikan MAN 1 Jember sebagai salah satu dari 10 MAN yang menyelenggarakan kembali Program Keagamaan ini (MANPK). Hingga saat ini, program ini dikenal melahirkan alumni berkualitas yang berkiprah di berbagai sektor, baik di lembaga pemerintah maupun swasta.

2. Profil MAN 1 Jember

Profil MAN 1 Jember

➤ Identitas Madrasah



1. Nama Madrasah Jember	: Madrasah Aliyah Negeri 1
2. NPSN	: 20580291
3. Alamat Sekolah Jember	: Jalan Imam Bonjol 50
Desa	: Kaliwates
Kecamatan	: Kaliwates
Kabupaten	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Negara	: Indonesia
4. Alamat Website	: man1jember@yahoo.co.id
5. Alamat Email	: www.man1jember.sch.id
6. Nilai Akreditasi	: 92
7. Predikat Akreditasi	: A/Unggulan
8. Predikat Madrasah Jember	: MA Unggulan MAN 1
9. Jumlah Siswa	: 1226
10. Program Unggulan	:
1. MAN PK (Unggulan Keagamaan)	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. BIC (Unggulan Akademik)
 3. Unggulan Reguler
 4. Program Keterampilan
 5. Program Reset
 6. SKS (Akselerasi)
 7. Program Tahfidz
11. Nama Kepala Sekolah : Drs.Anwarudin, M.Si
12. NIP : 1965081994031002

3. Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari 47 peserta didik yaitu siswa siswi Kelas XI MANPK dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Sebelum mengumpulkan informasi, peneliti harus terlebih dahulu mengenal dan memahami identitas responden. Rincian lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Deskripsi Responden

No	Nama	Umur	Jenis kelamin
1	2	3	4
1.	Ahmad Hilmy Fatahillah	17 Th	L
2.	Ahnaf Rifai Saifullah	17 Th	L
3.	Akmal Rifai Saifullah	17 Th	L
4.	Bagus Gesang Ardiyansyah	18 Th	L
5.	Farhan Rasyid Abdillah	17 Th	L
6.	Kholilurrahman	17 Th	L
7.	Moh. Daffa Fakhlefi A	17 Th	L

No	Nama	Umur	Jenis kelamin
1	2	3	4
8.	M. Muchsin Ramadhan	17 Th	L
9.	Muarifin Hamidi	17 Th	L
10.	Muhammad Enggar Agustyan S	17 Th	L
11.	M. Abi Darrin A	17 Th	L
12.	Muhammad Aditiya Pratama	16 Th	L
13.	M. Faiqul Fattah	16 Th	L
14.	Muhammad Fathur Raziqin	17 Th	L
15.	Muhammad Ghazi Haritsy	16 Th	L
16.	Muhammad Irfan Arif B	17 Th	L
17.	Muhammad Nur Fajri A	17 Th	L
18.	Raffi Nasa Ramadhan	17 Th	L
19.	Raditya Darma Nandika	17 Th	L
20.	Yunus Hanis Syam Ali	17 Th	L
21.	Akmilia Lubna Delima	17 Th	P
22.	Aqiela Kania Shafa Khalisha	17 Th	P
23.	Aqila Danil Akromah	17 Th	P
24.	Ayuk Shofiatul Aini	18 Th	P
25.	Azzahra Maulida Rahmad	16 Th	P
26.	Bela Maghfirotul Laily	16 Th	P
27.	Elvareta Zalfa	16 Th	P
28.	Fathina Aurum A	17 Th	P
29.	Hilyatun Auliya	17 Th	P
30.	Holisotul Hasanah	17 Th	P
31.	Luf Alifa Mustika	17 Th	P
32.	Malika Aprilia Nuhgina	17 Th	P
33.	Mardhiyah Rahmah Hastuti	17 Th	P
34.	Marsa Sekar Cahyani	16 Th	P

No	Nama	Umur	Jenis kelamin
1	2	3	4
35.	Maya Nur Rizqina	17 Th	P
36.	Meyla Fahza	17 Th	P
37.	Nabila Salsabila Karima	16 Th	P
38.	Nadia Mumtazah A	17 Th	P
39.	Nadya Aulia	17 Th	P
40.	Naila Farah Nur Labibah	17 Th	P
41.	Raisa Aghni Alfarini	17 Th	P
42.	Ria Aulia Ramadhani	17 Th	P
43.	Salsabila Elbi Sasmitru	18 Th	P
44.	Shinta Nur'aini Inayah	17 Th	P
45.	Shofine Tahta Emeraldin	19 Th	P
46.	Syifa Aliyya Nafi Azmi	17 Th	P
47.	Wafa Fitrotin Najiyah	17 h	P

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Pengaruh Pembentukan

karakter religius Terhadap kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI MANPK Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. Karakter religius didefinisikan sebagai ketaatan pada nilai-nilai dan ajaran-ajaran agama. Sedangkan pada aspek kecerdasan spiritual didefinisikan sebagai pengemabngan yang mencakup dimensi religiusitas (ketuhanan).

Pengaruh Pembentukan karakter religius Terhadap kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI MANPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 dapat di ukur melalui instrumen penelitian yaitu Angket, ini merupakan alat

yang terdiri dari serangkaian pernyataan yang dirancang untuk mengukur pengaruh karakter religius terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Pernyataan-pernyataan untuk karakter religius mencakup aspek-aspek seperti nilai-nilai dan praktik religius, pengembangan karakter, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, pendidikan dan pembelajaran religius. Sedangkan pernyataan-pernyataan untuk kecerdasan spiritual mencakup pemahaman spiritual, pengalaman spiritual, praktik spiritual, aplikasi nilai spiritual.

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, data-data penelitian pembentukan karakter religius terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas XI MANPK diperoleh dari angket, wawancara dan dokumentasi. Penyebaran angket dan dokumentasi dilakukan di kelas XI MANPK pada bulan Juni 2024. Angket yang diberikan berisi item-item pernyataan tentang karakter religius dan kecerdasan spiritual, dimana ada dua indikator disusun menjadi 45 butir pertanyaan 18 item dari karakter religius dan 27 dari kecerdasan spiritual.

Adapun pertanyaan didalam angket tersebut tidak ada pengkategorian. Angket karakter religius dan kecerdasan spiritual berbentuk daftar ceklist dan setiap pertanyaan disesuaikan dengan indikator dari setiap variabelnya. Setelah dilakukan uji validasi, terdapat 41 item pertanyaan yang valid 16 item karakter religius dan 25 item kecerdasan spiritual. Dari 41 pertanyaan yang valid tersebut kemudian disebarkan kepada responden.

Siswa diberikan kuesioner dengan 41 pertanyaan dan empat pilihan jawaban: Selalu (SS), Sering (SR), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Pernyataan Selalu diberi skor 4, Sering diberi skor 3, Jarang diberi skor 2, Tidak Pernah diberi skor 1. Informasi mengenai karakter religius dan kecerdasan spiritual siswa kemudian diproses dan dianalisis dalam bentuk statistik deskriptif. Hasil kuesioner kemudian ditabulasi, yaitu proses mengubah data dan kuesioner (instrumen pengumpulan data) menjadi tabel berisi angka. Untuk rinciannya sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Angket

Dari 47 responden yang telah mengisi angket penelitian yang disebarkan oleh peneliti, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Hasil Angket Responden

No	Karakter Religius	Kecerdasan Spiritual
1	2	3
1	58	84
2	56	79
3	44	66
4	57	79
5	55	78
6	58	89
7	55	86
8	48	79
9	58	79
10	56	87
11	44	75
12	52	78
13	48	71
14	56	82
15	58	87
16	47	76
17	46	72
18	57	79

No	Karakter Religius	Kecerdasan Spiritual
1	2	3
19	57	84
20	58	93
21	56	81
22	58	78
23	59	94
24	51	72
25	59	73
26	59	88
27	60	86
28	56	81
29	53	85
30	55	83
31	52	79
32	54	89
33	56	81
34	56	82
35	55	72
36	55	81
37	58	87
38	57	90
39	50	88
40	56	93
41	60	92
42	58	88
43	52	81
44	53	75
45	55	82
46	57	70
47	48	74

Statistik deskriptif dalam penelitian ini ditampilkan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Rincian statistik deskriptif tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Data Angket Responden

Hasil	Variabel (X)	Variabel (Y1)
Nilai Maksimum	60	94
Nilai Minimum	44	66
Mean (Rata-rata suatu data)	54.596	81.447
Median (nilai tengah)	56	81
Modus (nilai yang sering muncul)	58	79

Pada hasil distribusi frekuensi karakter religius diantara 47 responden setiap skor pilihan jawaban menunjukkan tingkat religiusitas yang berbeda, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Karakter religius

Skor Pilihan Jawaban	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
1	2	3	4	5
1	3	4	8.5	8.5
	4	43	91.5	100.0
	Total	47	100.0	
2	2	1	2.1	2.1
	3	36	76.6	78.7
	4	10	21.3	100.0
	Total	47	100.0	
3	2	5	10.6	10.6
	3	28	59.6	70.2
	4	14	29.8	100.0
	Total	47	100.0	
4	2	2	4.3	4.3
	3	25	53.2	57.4
	4	20	42.6	100.0

Skor Pilihan Jawaban		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
1		2	3	4	5
	Total	47	100.0	100.0	
5	2	4	8.5	8.5	8.5
	3	34	72.3	72.3	80.9
	4	9	19.1	19.1	100.0
	Total	47	100.0	100.0	
6	2	1	2.1	2.1	2.1
	3	19	40.4	40.4	42.6
	4	27	57.4	57.4	100.0
	Total	47	100.0	100.0	
7	3	11	23.4	23.4	23.4
	4	36	76.6	76.6	100.0
	Total	47	100.0	100.0	
8	2	10	21.3	21.3	21.3
	3	21	44.7	44.7	66.0
	4	16	34.0	100.0	100.0
	Total	47	100.0		
9	2	1	2.1	2.1	2.1
	3	13	27.7	27.7	29.8
	4	33	70.2	70.2	100.0
	Total	47	100.0	100.0	
10	2	2	4.3	4.3	4.3
	3	9	19.1	19.1	23.4
	4	36	76.6	76.6	100.0
	Total	47	100.0	100.0	
11	3	11	23.4	23.4	23.4
	4	36	76.6	76.6	100.0
	Total	47	100.0	100.0	
12	2	1	2.1	2.1	2.1
	3	21	44.7	44.7	46.8
	4	25	53.2	53.2	100.0
	Total	47	100.0	100.0	
13	3	21	44.7	44.7	44.7
	4	26	55.3	55.3	100.0
	Total	47	100.0	100.0	
14	2	8	17.0	17.0	17.0
	3	25	53.2	53.2	70.2
	4	14	29.8	29.8	100.0
	Total	47	100.0	100.0	
15	2	9	19.1	19.1	19.1
	3	30	63.8	63.8	83.0
	4	8	17.0	17.0	100.0

Skor Pilihan Jawaban		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
1		2	3	4	5
	Total	47	100.0	100.0	
16	2	10	21.3	21.3	21.3
	3	26	55.3	55.3	76.6
	4	11	23.4	23.4	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Tabel ini menunjukkan distribusi jawaban dari 47 responden untuk beberapa item, dengan rincian frekuensi dan persentase dari setiap skor (2, 3, dan 4) yang dipilih. Responden cenderung lebih memilih skor 3 dan 4 dibandingkan skor 2 dan sangat jarang memilih skor 1. Total responden untuk setiap item adalah 47, dengan persentase kumulatif mencapai 100% untuk semua item.

Mengenai distribusi frekuensi kecerdasan spiritual dari 47 responden dengan berbagai skor pilihan jawaban. Berikut adalah kesimpulan rincian berdasarkan setiap indikator:

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual

Skor Pilihan Jawaban		Frequency	Precent	Valid Precent	Comulative Precent
1		2	3	4	5
1.	2	9	19.1	19.1	19.1
	3	25	53.2	53.2	72.3
	4	13	27.7	27.7	100.0
	Total	47	100.0	100.0	
2.	2	4	8.5	8.5	8.5
	3	27	57.4	57.4	66.0
	4	16	34.0	34.0	100.0
	Total	47	100.0	100.0	
3.	2	4	8.5	8.5	8.5
	3	25	53.2	53.2	61.7

Skor Pilihan jawaban		Frequency	Precent	Valid Precent	Comulative Precent
1		2	3	4	5
	4	18	38.3	38.3	100.0
	Total	47	100.0	100.0	
4.	3	20	42.6	42.6	42.6
	4	27	57.4	57.4	100.0
	Total	47	100.0	100.0	
5.	2	3	6.4	6.4	6.4
	3	29	61.7	61.7	68.1
	4	25	31.9	31.9	100.0
	Total	27	100.0	100.0	
6.	2	9	19.1	19.1	19.1
	3	17	36.2	36.2	55.3
	4	21	44.7	44.7	100.0
	Total	47	100.0	100.0	
7.	2	4	8.5	8.5	8.5
	3	20	42.6	42.6	51.1
	4	23	48.9	48.9	100.0
	Total	47	100.0	100.0	
8.	2	2	4.3	4.3	4.3
	3	21	44.7	44.7	48.9
	4	24	51.1	51.1	100.0
	Total	47	100.0	100.0	
9.	2	5	10.6	10.6	10.6
	3	21	44.7	44.7	55.3
	4	21	44.7	44.7	100.0
	Total	47	100.0	100.0	
10.	2	22	46.8	46.8	46.8
	3	20	42.6	42.6	89.4
	4	5	10.6	10.6	100.0
	Total	47	100.0	100.0	
11.	2	1	21.1	21.1	21.1
	3	23	48.9	48.9	51.1
	4	23	48.9	448.9	100.0
	Total	47	100.0	100.0	
12.	3	24	51.1	51.1	51.1
	4	23	48.9	48.9	100.0
	Total	47	100.0	100.0	
13	2	1	2.1	2.1	2.1
	3	17	36.2	36.2	38.3
	4	29	61.7	61.7	100.0
	Total	47	100.0	100.0	
14.	2	8	17.0	17.0	17.0

Skor Pilihan jawaban		Frequency	Precent	Valid Precent	Comulative Precent
1		2	3	4	5
	3	21	44.7	44.7	61.7
	4	18	38.3	38.3	100.0
	Total	47	100.0	100.0	
15.	2	3	6.4	6.4	6.4
	3	28	59.6	59.6	66.0
	4	16	34.0	34.0	100.0
	Total	47	100.0	100.0	
16.	2	14	29.8	29.8	29.8
	3	22	46.8	46.8	76.6
	4	11	23.4	23.4	100.0
	Total	47	100.0	100.0	
17.	2	14	29.8	29.8	29.8
	3	25	53.2	53.2	83.0
	4	8	17.0	17.0	100.0
	Total	47	100.0	100.0	
18.	2	4	8.5	8.5	8.5
	3	17	36.2	36.2	44.7
	4	26	55.3	55.3	100.3
	Total	47	100.0	100.0	
19.	2	6	12.8	12.8	12.8
	3	26	55.3	55.3	68.1
	4	15	31.9	31.9	100.0
	Total	47	100.0	100.0	
20.	3	9	19.1	19.1	19.1
	4	38	80.9	80.9	100.0
	Total	47	100.0	100.0	
21.	2	2	4.3	4.3	4.3
	3	17	36.2	36.2	40.4
	4	28	59.6	59.6	100.0
	Total	47	100.0	100.0	
22.	2	12	25.5	25.5	25.5
	3	27	57.4	57.4	83.0
	4	8	17.0	17.0	100.0
	Total	47	100.0	100.0	
23.	1	1	2.1	2.1	2.1
	2	16	34.0	34.0	36.2
	3	22	46.8	46.8	83.0
	4	8	17.0	17.0	100.0
	Total	47	100.0	100.0	
24.	2	15	31.9	31.9	31.9
	3	27	57.4	57.4	89.4

Skor Pilihan jawaban		Frequency	Precent	Valid Precent	Comulative Precent
1		2	3	4	5
	4	5	10.6	10.6	100.0
	Total	47	100.0	100.0	
25.	2	5	10.6	10.6	10.6
	3	13	27.7	27.7	38.3
	4	29	61.7	61.7	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Tabel ini menunjukkan distribusi jawaban dari 47 responden untuk beberapa item, dengan rincian frekuensi dan persentase dari setiap skor (2, 3, dan 4) yang dipilih. Secara umum, skor 3 dan 4 sering lebih dipilih dibandingkan skor 2. Persentase kumulatif selalu mencapai 100% karena mencakup seluruh responden.

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak, sehingga dapat diputuskan apakah akan menggunakan metode statistik parametris atau nonparametris. Berdasarkan hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yang disajikan, berikut adalah tabel hasil uji normalitas dan ringkasannya:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.43628999
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.054
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS 26 For Windows

Gambar. 4.1 Tabel Kolmogorov-Smirnov

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari gambar tabel hasil uji normalitas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi umum (misalnya, $\alpha = 0.05$). Oleh karena itu, kita gagal menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa distribusi data residual adalah normal. Dengan kata lain, data residual dapat dianggap berdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov ini. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak normalitas dari data residual dalam sampel yang diuji.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk menentukan apakah sebaran data penelitian bersifat linear atau tidak. Berdasarkan tabel hasil uji linearitas ANOVA, berikut adalah hasil gambar tabel ringkasan dan kesimpulannya:

 **ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kecerdasan spiritual * Karakter religius	Between Groups	(Combined)	1033.875	14	73.848	2.273	.027
		Linearity	714.168	1	714.168	21.980	.000
		Deviation from Linearity	319.708	13	24.593	.757	.696
Within Groups			1039.742	32	32.492		
Total			2073.617	46			

Sumber: SPSS 26 For Windows

Gambar. 4.2 ANOVA Tabel Hasil Uji Linieritas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nilai F untuk uji linearitas adalah 21.980 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar .000. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan spiritual dan karakter religius adalah linear karena nilai signifikansi kurang dari 0.05. Jadi, ada bukti yang sangat kuat bahwa linearitas ada dalam data.

Nilai F untuk deviasi dari linearitas adalah .757 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar .696. Ini menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang signifikan dari deviasi dari linearitas karena nilai

signifikansi jauh lebih besar dari 0.05. Ini berarti tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol bahwa hubungan tersebut adalah linear.

Nilai F untuk keseluruhan model adalah 2.273 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar .027. Ini menunjukkan bahwa model keseluruhan signifikan pada tingkat signifikansi 0.05, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam mean antar kelompok.

Sehingga dapat disimpulkan hubungan antara kecerdasan spiritual dan karakter religius dapat dianggap linear berdasarkan hasil uji linearitas ini, dan tidak ada bukti signifikan dari deviasi dari linearitas. Model keseluruhan juga signifikan, menunjukkan bahwa ada hubungan yang berarti antara variabel-variabel yang diuji.

c. Uji Homoskedastisitas

Tujuan uji homoskedastisitas adalah untuk memastikan bahwa varians residual (error terms) dalam model regresi adalah konstan di seluruh rentang variabel independen. Untuk menganalisis hasil uji homoskedastisitas berdasarkan tabel koefisien yang diberikan, kita harus memeriksa apakah variabel independen (dalam hal ini "Karakter religius") secara signifikan mempengaruhi varians dari residual (RES_POSITIF) atau yang menjadi variabel kecerdasan spiritual. Berikut adalah tabel hasil uji homoskedastisitas:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	-1.510	6.595		-.229	.820	-14.792	11.772
Karakter religius	.105	.120	.128	.868	.390	-.138	.347

a. Dependent Variable: RES_POSITIF

Sumber: SPSS 26 For Windows

Gambar. 4.3

Coefficients Tabel Hasil Uji Homokedastisitas

Dari gambar tabel diatas diketahui koefisien konstanta (Intercept) adalah -1.510 dengan nilai t sebesar -0.229 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.820. Nilai signifikansi yang jauh di atas 0.05 menunjukkan bahwa konstanta tidak signifikan. Koefisien untuk variabel "Karakter religius" adalah 0.105 dengan nilai t sebesar 0.868 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.390. Nilai signifikansi ini juga jauh di atas 0,05, menunjukkan bahwa "Karakter religius" tidak signifikan dalam mempengaruhi residual (RES_POSITIF) atau kecerdasan spiritual. Interval kepercayaan 95% untuk koefisien "Karakter religius" adalah dari -0.138 hingga 0.347. Karena interval ini mencakup nol, ini menegaskan bahwa koefisien tidak berbeda secara signifikan dari nol.

Hasil Uji Homoskedastisitas ini menunjukkan bahwa variabel "Karakter religius" tidak secara signifikan mempengaruhi varians residual kecerdasan spiritual, karena nilai signifikansi adalah 0.390 (lebih besar dari 0.05). Dengan kata lain, tidak ada bukti signifikan dari heteroskedastisitas. Implikasi ini menunjukkan bahwa varians residual homogen artinya dapat dianggap konstan di seluruh rentang variabel independen "Karakter religius", sehingga asumsi homoskedastisitas dalam model regresi dipenuhi.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil ini, kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas yang signifikan. Asumsi homoskedastisitas dipenuhi, yang berarti varians residual adalah konstan dan analisis regresi dapat dipercaya.

2. Uji Hipotesis

a. Uji T (parsial)

Uji T parsial digunakan dalam analisis regresi untuk mengevaluasi signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil ringkasan dan gambar tabel hasil uji t:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.905	10.631		2.813	.007
	Karakter religius	.944	.194	.587	4.862	.000

a. Dependent Variable: kecerdasan spiritual

Sumber: SPSS 26 For Windows

Gambar. 4.5

Coefficients Tabel Hasil Uji T (Parsial)

Konstanta (intercept) dalam model signifikan pada tingkat signifikansi 0.05 (nilai $p < 0.05$). Ini berarti nilai rata-rata variabel dependen (kecerdasan spiritual) ketika semua variabel independen adalah nol adalah signifikan. Koefisien untuk variabel "Karakter

religius" sangat signifikan (nilai $p < 0.05$). Dengan koefisien sebesar 0.944, ini menunjukkan bahwa setiap unit peningkatan dalam "Karakter religius" berhubungan dengan peningkatan rata-rata 0.944 unit dalam variabel dependen "kecerdasan spiritual". Nilai t yang tinggi dan nilai p yang sangat rendah menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan spiritual.

Diketahui sig. untuk pengaruh (parsial) X Terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung $4.862 > t$ tabel 2.174 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat

pengaruh pembentukan karakter (X) terhadap kecerdasan spiritual (Y).

Secara keseluruhan, hasil uji T ini menunjukkan bahwa baik konstanta maupun variabel "Karakter religius" memberikan kontribusi signifikan dalam model regresi untuk memprediksi "kecerdasan spiritual".

b. Uji F

Uji F dalam regresi linier sederhana digunakan untuk menguji apakah model regresi secara keseluruhan memberikan prediksi yang signifikan lebih baik daripada model tanpa variabel independen (model yang hanya menggunakan konstanta). Dengan kata lain, uji F menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi.

Berikut ringkasan gambar tabel uji F:

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	714.168	1	714.168	23.640	.000 ^b
Residual	1359.449	45	30.210		
Total	2073.617	46			

a. Dependent Variable: kecerdasan spiritual

b. Predictors: (Constant), Karakter religius

Sumber: SPSS 26 For Windows

Gambar. 4.6

ANOVA Tabel Hasil Uji F

Diketahui F Statistic sebesar 23.640, Nilai ini menunjukkan rasio varians model (variens yang dijelaskan oleh model) terhadap varians residual (variens yang tidak dijelaskan oleh model). Kemudian nilai signifikansi (p-value) adalah 0.000 , Nilai p sangat kecil (lebih kecil dari 0.05), yang menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Artinya, setidaknya satu dari variabel independen dalam model (dalam hal ini "Karakter religius") memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi variabel dependen (kecerdasan spiritual).

Maka dapat disimpulkan Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi linier sederhana yang melibatkan variabel independen "Karakter religius" sebagai prediktor untuk variabel dependen "kecerdasan spiritual" secara keseluruhan signifikan. Ini berarti bahwa model regresi ini memberikan penjelasan yang signifikan tentang variasi dalam kecerdasan spiritual, dan variabel "Karakter religius" memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. R Squar J E M B E R

Uji R-squared (R^2) bertujuan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Berikut ringkasan dan tabel uji R Squar.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 ^a	.344	.330	5.496

a. Predictors: (Constant), Karakter religius

b. Dependent Variable: kecerdasan spiritual

Sumber: SPSS 26 For Windows

Gambar. 4.4

Model Summary Hasil Uji R²

Besar nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.587. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,334, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (karakter religius) terhadap variabel terikat (kecerdasan spiritual) adalah sebesar 34,4%.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Tujuan Uji Regresi Linier Sederhana digunakan untuk Menilai Hubungan Linear Untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Ini membantu dalam memahami seberapa baik variabel independen dapat memprediksi variabel dependen. Berikut ringkasan dan gambar tabel hasil uji regresi linear sederhana.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	714.168	1	714.168	23.640	.000 ^b
	Residual	1359.449	45	30.210		
	Total	2073.617	46			

a. Dependent Variable: kecerdasan spiritual

b. Predictors: (Constant), Karakter religius

Sumber: SPSS 26 For Windows

Gambar. 4.7

ANOVA Tabel Hasil Uji F

Diketahui nilai F-Statistic sebesar 23.640 menunjukkan rasio varians model (variens yang dijelaskan oleh model) terhadap varians residual (variens yang tidak dijelaskan oleh model). Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi linier sederhana memberikan penjelasan yang signifikan tentang variasi variabel dependen dibandingkan dengan model tanpa variabel independen.

Nilai Signifikansi (p-value) 0.000, yang jauh di bawah tingkat signifikansi 0.05. Ini menunjukkan bahwa hasilnya sangat signifikan secara statistik, artinya model regresi linier sederhana yang melibatkan "Karakter religius" sebagai prediktor untuk "Kecerdasan spiritual" memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Kesimpulan Umum hasil model regresi linier sederhana yang melibatkan variabel independen "Karakter religius" sebagai prediktor untuk "Kecerdasan spiritual" signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa "Karakter religius" berkontribusi secara signifikan dalam memprediksi "Kecerdasan spiritual" dan model ini cocok dengan data secara baik, memberikan penjelasan yang berarti tentang variasi dalam "Kecerdasan spiritual".

5. Uji Koefisien Korelasi dan uji signifikansi koefisien X dan Y

Uji Koefisien Korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel. Sedangkan Uji Signifikansi Koefisien dalam analisis regresi digunakan untuk menentukan apakah koefisien regresi dari variabel independen (X) dalam model regresi linier signifikan dalam memprediksi variabel dependen (Y). Berikut hasil ringkasan dan gambar tabel Uji Koefisien Korelasi dan uji signifikansi koefisien X dan Y.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Correlations

		Karakter religius	kecerdasan spiritual
Karakter religius	Pearson Correlation	1	.587**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	47	47
kecerdasan spiritual	Pearson Correlation	.587**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS 26 For Windows

Gambar. 4.8

Correlations Tabel Hasil Uji korelasi dan signifikansi

Kekuatan Hubungan Koefisien korelasi Pearson sebesar 0.587 menunjukkan adanya hubungan linear positif yang moderat antara "Karakter religius" dan "Kecerdasan spiritual". Ini berarti bahwa ketika nilai "Karakter religius" meningkat, nilai "Kecerdasan spiritual" juga cenderung meningkat, dan sebaliknya.

Signifikansi Statistik Nilai p yang sangat kecil (0.000) menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0.01. Ini berarti bahwa hasil ini sangat tidak mungkin terjadi karena kebetulan dan menunjukkan adanya hubungan yang nyata antara kedua variabel. Hubungannya sesuai dengan

pengambilan keputusan nilai person correlation nya anantara 0,41 s/d 0,60 yang berarti korelasi sedang.

Kesimpulan nya adalah terdapat hubungan linear positif yang moderat dan signifikan antara "Karakter religius" dan "Kecerdasan spiritual". Artinya, pembentukan "Karakter religius" terhadap "Kecerdasan spiritual", memiliki hubungan yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99%.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian data yang didapat melalui angket (kuesioner) dan dokumentasi, maka pada bagian ini sebagai proses untuk mendialogkan data yang ada dalam kajian teori dengan data yang diperoleh dari angket (kuesioner) maka dikatakan sebagai diskusi hasil penelitian. Pada penelitian ini mengkaji pengaruh pembentukan karakter religius terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas XI MANPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember memberikan wawasan penting terkait hubungan antara pendidikan karakter religius terhadap kecerdasan spiritual.

Berdasarkan hasil uji analisis statistik hasil uji ANOVA menunjukkan signifikansi sebesar 0,000, yang mana lebih kecil dari 0,5, sehingga hipotesis nol (H_0) di terima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Artinya, ada pengaruh signifikan antara karakter religius dengan kecerdasan spiritual. Ini menandakan bahwa pendidikan yang fokus pada pengembangan karakter religius memiliki dampak nyata pada kecerdasan spiritual siswa. Signifikansi yang sangat rendah (0.000) mengindikasikan

bahwa hasil ini tidak mungkin terjadi secara kebetulan dan sangat bisa dipercaya. Dalam konteks penelitian sosial, nilai signifikansi yang rendah ini jarang ditemui, yang berarti pembentukan karakter religius terhadap kecerdasan spiritual di MANPK benar-benar efektif.

Temuan ini didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Maisaroh dan Fina Surya Anggraini dalam jurnalnya bahwa Kecerdasan spiritual tidak berhubungan dengan agama akan tetapi berhubungan erat dengan kejiwaan seseorang. Namun agama sangat erat hubungannya dengan kejiwaan seseorang. Oleh sebab itu orang-orang yang beragama dengan baik adalah orang-orang yang lebih mudah dalam menemukan makna hidup dan kebahagiaan. Orang-orang yang demikian adalah orang memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Oleh karena itu, Untuk membentuk kecerdasan spiritual, pendidikan agama menjadi komponen penting, karena di dalamnya terkandung pendidikan karakter religius.⁵⁹

Nilai R Square (R^2) sebesar 0.344 atau 34.4% menunjukkan bahwa karakter religius memberikan kontribusi sebesar 34.4% terhadap kecerdasan spiritual. Ini merupakan kontribusi yang cukup signifikan, mengingat kecerdasan spiritual adalah aspek yang kompleks dan memiliki sisi yang berbeda, dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal.

Temuan ini didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Glock dan Stark menjelaskan bahwa dimensi religiusitas seperti keyakinan, praktik keagamaan, penghayatan spiritual, pengetahuan agama serta kosekuensi dan

⁵⁹ Maisaroh dan Fina Surya Anggraini, "Implementasi budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual", *Jurnal Of Islamic Education*, Vol. 1, no 1, Desember 2022, 21-22

pengalaman menjadi indikator utama dalam membentuk karakter religius. Indikator-indikator ini berperan dalam memperkuat hubungan siswa dengan Tuhan, membangun kesadaran diri, dan memupuk pemahaman mendalam tentang ajaran agama.⁶⁰ Hal ini sejalan dengan teori Danah Zohar, yang menyebut kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk menangani masalah makna. Ini mencakup kemampuan untuk menempatkan perilaku dan kehidupan dalam konteks yang lebih luas dan mendalam, serta kemampuan untuk menilai bahwa tindakan atau cara hidup seseorang memiliki makna lebih dibandingkan dengan yang lainnya.⁶¹

Meskipun karakter religius memberikan kontribusi sebesar 34.4%, masih ada 65.6% dari variasi dalam kecerdasan spiritual yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Ini menandakan bahwa kecerdasan spiritual bukan hanya hasil dari karakter religius saja, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti lingkungan keluarga, pengalaman hidup, pengaruh sosial, pembelajaran non-formal, dan mungkin juga faktor-faktor psikologis.

Temuan ini didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Syamsu Yusuf, yang mengatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual, yaitu: 1) Faktor bawaan (Internal) yang mencakup aspek-aspek yang sudah ada sejak lahir, 2) Faktor (eksternal) mencakup lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat.⁶² Selain

⁶⁰ Aisyah Farah Sayyidah, Rifda Nafisa Mardhotillah, Nur Alfiana Sabila, dan Sri Rejeki, "Peran Religiusitas Islam dalam meningkatkan kesejahteraan Psikologis," 105.

⁶¹ Danah Zohar dan Ian Marsal, "SQ: Kecerdasan Spiritual", (PT. Mizan Pustaka: 2007), 3-4

⁶² Wahyu Sabilar Rosada, "Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu Ajibarang Wetan," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* Vol.9 No. 2 Juli – Desember 2020, 34-36

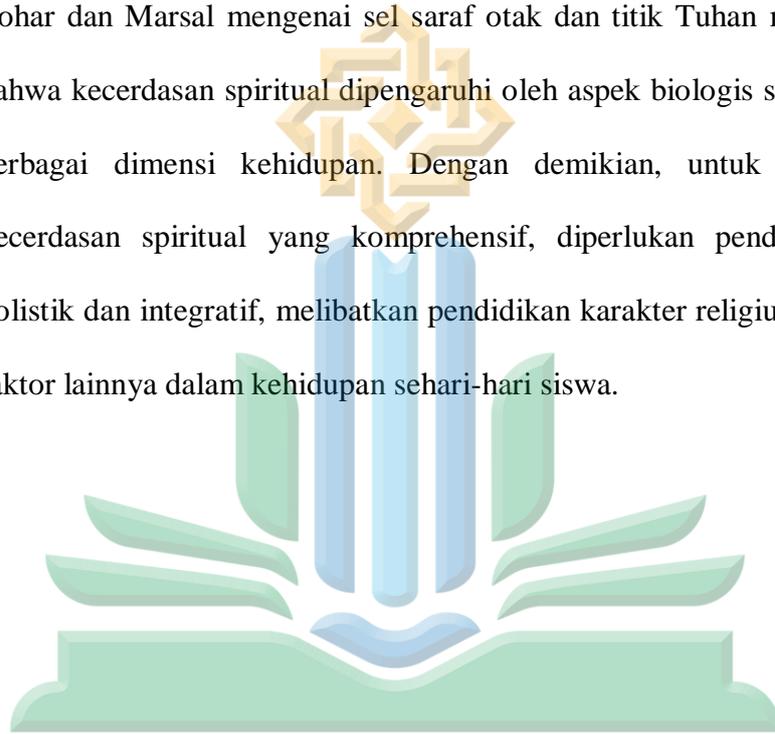
itu juga dari teori yang dikembangkan oleh Zohar dan Marsal menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:

- 1) Sel saraf otak, Otak berfungsi sebagai penghubung antara dimensi batiniah dan fisik kita. Kemampuannya untuk menjalankan fungsi ini didasari oleh kompleksitasnya, fleksibilitas, adaptabilitas, dan kemampuannya untuk mengorganisasi diri.
- 2) Titik Tuhan (God Spot) yaitu Pengalaman spiritual dipengaruhi secara biologis oleh titik Tuhan. Meskipun demikian, keberadaan titik Tuhan bukanlah syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Pentingnya integrasi antara semua bagian otak dan aspek-aspek kehidupan yang menyeluruh tetap menjadi kunci.⁶³

Secara keseluruhan, temuan ini menggarisbawahi bahwa pembentukan karakter religius memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas XI di MANPK, dengan kontribusi sebesar 34,4%. Analisis statistik yang menunjukkan signifikansi 0,000 memperkuat bahwa hubungan ini tidak mungkin terjadi secara kebetulan. Teori yang dikembangkan oleh Maisaroh dan Fina Surya Anggraini menekankan bahwa meskipun kecerdasan spiritual terkait dengan kejiwaan, agama berperan penting dalam membantu individu menemukan makna hidup dan kebahagiaan. Selanjutnya, indikator-indikator dari teori Glock dan Stark, seperti keyakinan, praktik keagamaan, dan penghayatan spiritual, berkontribusi dalam membangun karakter religius yang memperkuat kecerdasan spiritual. Namun, karena masih ada 65,6% variasi kecerdasan

⁶³ Yudrik Jahja, "Psikologi Perkembangan," , 72.

spiritual yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain, seperti lingkungan, pengalaman hidup, dan faktor psikologis, perlu diakui bahwa kecerdasan spiritual adalah hasil dari interaksi kompleks antara berbagai elemen, termasuk faktor internal dan eksternal. Penjelasan lebih lanjut dari teori Zohar dan Marsal mengenai sel saraf otak dan titik Tuhan menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dipengaruhi oleh aspek biologis serta integrasi berbagai dimensi kehidupan. Dengan demikian, untuk membangun kecerdasan spiritual yang komprehensif, diperlukan pendekatan yang holistik dan integratif, melibatkan pendidikan karakter religius dan faktor-faktor lainnya dalam kehidupan sehari-hari siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian mengenai Pengaruh Pembentukan Karakter Religius Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI MAPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember:

Pengaruh Signifikan Karakter Religius terhadap Kecerdasan Spiritual dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembentukan karakter religius dan peningkatan kecerdasan spiritual pada siswa. Hasil uji statistik dengan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$) menunjukkan bahwa hubungan ini sangat kuat dan tidak terjadi secara kebetulan.

Kontribusi Karakter Religius terhadap Kecerdasan Spiritual Nilai dapat dilihat dari nilai R Square (R^2) sebesar 0.344 mengindikasikan bahwa karakter religius memberikan kontribusi sebesar 34.4% terhadap variasi dalam kecerdasan spiritual siswa. Meskipun karakter religius memberikan kontribusi yang signifikan, masih ada 65.6% dari variasi dalam kecerdasan spiritual yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Berikut adalah saran berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Pembentukan Karakter Religius Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI MAPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember:

1. Bagi Kepala Madrasah, Sekolah sebaiknya mengembangkan dan memperkuat program pendidikan agama yang berfokus pada pembentukan karakter religius. Materi yang diajarkan harus mencakup aspek-aspek yang mendukung pengembangan keyakinan, praktik keagamaan, dan penghayatan spiritual.
2. Bagi Waka Kurikulum, Mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dan sosial, seperti pengajian, diskusi, atau bakti sosial, dapat membantu siswa menerapkan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari, yang berpotensi meningkatkan kecerdasan spiritual mereka.
3. Bagi Guru, Memberikan pelatihan bagi guru mengenai metode pengajaran yang efektif dalam mengembangkan karakter religius dan kecerdasan spiritual siswa. Guru dapat menjadi fasilitator yang membantu siswa menemukan makna hidup dan meningkatkan kesadaran spiritual mereka.
4. Bagi Siswa, Siswa disarankan untuk aktif dalam kegiatan keagamaan dan menerapkan nilai-nilai agama, seperti kejujuran dan disiplin, dalam kehidupan sehari-hari. Melakukan refleksi diri, belajar mandiri tentang ajaran agama, serta bergabung dengan komunitas studi dapat memperdalam pemahaman spiritual.

Selain itu, penting untuk mengembangkan keterampilan sosial, bersikap fleksibel, dan melatih diri untuk bersyukur serta bersabar. Dengan mengikuti saran ini, siswa dapat memperkuat karakter religius dan meningkatkan kecerdasan spiritual, mencapai kehidupan yang lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Sa'du, "*Rahasia Mengaktifkan Alam Bawah Sadar*" [*Menuju Sukses dan Menjadi Pribadi yang Menakjubkan*], (Yogyakarta: Sakkhasukma, 2013).

Abas Hidayat, *Buku Ajar Metode Penelitian*, "Perum Kopri Pangkal Pinang CV Science Techno Direct: Januari 2023), 109.

Afrianti, M. Imamuddin, "*Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*," *Lattice Jurnal: Jurnal Of Mathematics Education and Applied*, Vol. 2, no. 2 2022, <http://dx.doi.org/10.30983/lattice.v2i2.6013>

Agung Widhi Kurniawan dan Zahra Puspitaningtyas, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif*," (Yogyakarta: Pndiva Buku, April 2016).

Ahmad Ghozali Lubis, "*Pengaruh Aktifitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatra Utara Medan Tembung Tahun 2019-2020*, (Skripsi, Universitas Islam Sumatra Utara, 2019-2020)

Ahmad Zarkasyi, "*Pendidikan Diniyah Kajian Filsafat Pendidikan Islam*," *Jurnal Qolamuna*, Vol. 6, no. 1, 6 November 2020, <http://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/qolamuna>

Aisya Farah Sayyidah, Rifda Nafisa Mardhotillah, Nur Alfiana Sabila, dan Sri Rejeki, "*Peran Religiusitas Islam dalam meningkatkan kesejahteraan Psikologis*," *Jurnal Al-Qulub*, Vol. 13, no. 2, september 2022, <https://doi.org/10.15548/alqalb.v13i2.4274>

Anggun Oktavia, dan Rahman, "*Peran guru agama islam dalam membentuk*

karakter peserta didik di SMP Negeri 7 Payakumbuh,” An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, no. 3, Agustus 2021, <http://annuha.ppi.unp.ac.id>

Damodar N. Gujarati, “*Dasar-Dasar Ekonomi Retorika (Edisi ketiga)*” Penerbit Erlangga: Januari 2006), 204

Derrgibson Siagin dan Sugiarto, *Metode Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, Oktober 2000).

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*,(Jakarta, 2007).

Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa, “*Kamus Bahasa Indonesia*”(Jakarta:Pusat Bahasa, 2008).

Dian Popi Oktari, Aceng Kosasoh, “ *Pendidikan Karakter Religius dan Mndiri di Pesantren,*” Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 28, no. 1, Juni 2019, <http://dx.doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>.

Doni Saputra, “*Urgensi Tafaqquh Fiddin dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Santri Milenial,*” Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, Vol. 2, no. 1, 2021, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>

Marjuni, *Menyoal Pendidikan Islam Dalam Era Demokrasi*.(Depok: Rajawali Pers, 2022).

Hadeli, “*Metode Penelitian Kependidikan,*” (Ciputat: Quantum Teaching, 2006).

Hildgardis M.I Nahak, *Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi,*” Jurnal Sosiologi Nusantara Vol. 5, no. 1 2019, 3. <https://doi.org/10.33369/jsn.5>

Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No. 1293 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Keagamaan Di Madrasah Aliyah.

Laelatul Arofah, Santy Aandrianie, dan Restu Dwi Ariyanto, “ *Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan,*” Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran, Vol. 6, no. 2 2021, <https://doi.org/10.29407/pn>

Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an Badan Litbag dan Diklat Kementerian Agama RI, “*Pendidikan, Pembangunan Karakter, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*” seri 4, 2010.

Luthfia Atsira, Zulmuqim, dan Muhammad Zainur, “*Madrasah Insan Cendikia Dan MA PK: Analisis Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia,*” Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12. no. 2 Juli-Desember 2023, <https://dz.doi.org/10.30829/taz.v12i2.2791>

Maisaroh dan Fins Surya Anggraini, “*Implementasi budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual*”, Jurnal Of Islamic Education, Vol. 1, no 1, Desember 2022, 21-22, <https://doi.org/10.61815/gahwa.v1i1.226>

Miftahul Jannah, “*Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang,*” (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2023).

Muhammad Basri, Sulaika Marito, dan Annisa Fitri Khoiriyah. 2024. “*Islam Zaman Modern Dan Kontemporer Melalui Organisasi Politik Dan Sosial di Indonesia,*” Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol. 3, no. 2, <https://doi.org/10.56799/jim.v3i2.2743>

Muhammad Nisfiannoor, “*Pendekatan Statistik Moderen untuk Ilmu Sosial,*”

Selemba Media Humanika: Jakarta 2009),

Nur'aini dan Hamzah, "*Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Moral, dan Sosial Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Prespektif Al-Qur'an*," Jurnal EDUCATION, Vol 9, No. 4, 2023. 1786, <https://doi.org/10.31949/education.v9i4.5867>

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan.

Tukiran Taniredja, dan Hayati Mustafidah, "*Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*," (Bandung:Alfabeta, Agustus 2011),

Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, Imam Taulabi, "*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan*," eL BIDAYAH: Jurnal Of Islamic Elementary Education, Vol. 2 no. 1, 2020, 57. <http://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>.

Richa Lutfiana Rochim, "*Pengaruh Lingkungan Pesantren dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Al Basyariyah Kenongorejo Pilangkenceng Madiun*," (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2024)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2018)

Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS JEMBER 2023*, 66.

Ufit Fitriyani, "*Pengaruh Pendidikan Karir Terhadap Kecerdasan Spiriual Dan Kecerdasan Emosional Anak Pada Usia Remaja (Studi Kasus Pada Doses Dan Tenaga Kependidikan Perempuan Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon)*, (TESIS, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2023)

Vinsensius Baghi, “*Pendidikan Holistik untuk Pengembangan Optimal: Mengeksplorasi Pendekatan Holistik yang Melibatkan Pengembangan Aspek Fisik, Mental, Emosional, Sosial, dan Spiritual Siswa - SMAS ST CLEMENS*,” Juni 27, 2023, <https://smaclemensboawae.sch.id/arsip/629>

Wahyu Sabilar Rosada, “*Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nu Ajibarang Wetan*,” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr Vol.9 No. 2 Juli – Desember 2020, 34-36, <https://doi.org/10.24090/jimrf.v9i2.4143>

Yahya Muhaimin, Ajat Rukajat, dan Khalid Ramdhani, “*Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Smpit An-Nur Al-Mustafa Karawang*,” *Tambusai* Vol. 7, no. 2 (2023).
<http://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8557>

Yudrik Jahja, “*Psikologi Perkembangan*,” (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1**Pernyataan Keaslian Tulisan**

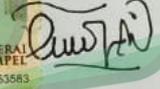
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:
Nama : Rahmi Malikha
NIM : 202101010063
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka.
Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 12 Oktober 2024
Saya yang menyatakan


Rahmi Malikha
202101010063

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2

Surat Hasil Drill Bit


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mahares No. 1 Mangrove, Jember Kota Pos 60136
 Telp. (0331) 437550 Fax (0331) 427085 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uin-khas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Rahmi Malika
 NIM : 202101610063
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Karya Ilmiah : Pengaruh Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas XI MAPK Terhadap Peningkatan Koordinasi Spiritual Generasi Ulama Di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi drillbit UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar 12,6%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 September 2024
 Penanggung Jawab Cek Plagiasi
 FTIK UIN KHAS Jember


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

AG: Hasil Cek Turnitin ditampilkan pada saat presentasi tanda tangan

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pengaruh Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas XI MA PK Tafaqquh Fiddin Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Generasi Ulama Di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	1. Karakter Religius	1. Karakter Religius	1. Keyakinan 2. Praktik agama 3. Penghayatan 4. Kosekuensi dan pengalaman	1. Data primer diperoleh dari sebaran angket 2. Data skunder penelitian ini diperoleh dari wawancara dan dokumentasi	1. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif deskriptif 2. Metode pengumpulan data dengan penyerahan angket, wawancara, dan dokumentasi.	1. Bagaimana Pengaruh Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas XI MA PK Tafaqquh Fiddin Terhadap Peningkatan Kualitas Generasi Ulama Di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
	2. Kecerdasan Spiritual	2. Kecerdasan Spiritual	1. Kemampuan bersikap flasibel (adiptif, spontan, dan aktif) 2. Tingkat kesadaran yang tinggi 3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan 4. Kemampuan untuk mengatasi dan melampaui rasa sakit.			

			<p>5. Kualitas hidup yang dipandu oleh visi dan nilai-nilai.</p> <p>6. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.</p> <p>7. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (pandangan holistik)</p> <p>8. Kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dan mencari jawaban mendasar</p> <p>9. Kemampuan untuk melawan konvensi dengan mudah.</p>			
--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 4

Kisi-Kisi Instrumen Angket

Variabel	Indikator	No Item Soal	Jumlah Soal
Karakter Religius	6. Keyakinan	1,2,3,4	18
	7. Praktik agama	5,6,8	
	8. Penghayatan spiritual	9,11,12	
	9. Pengetahuan	7,15,10	
	10. Kosekuensi dan pengalaman	13,17,18	
Kecerdasan Spiritual	10. Kemampuan bersikap flaksibel (adiptif, spontan, dan aktif)	1,2,3,4	27
	11. Tingkat kesadaran yang tinggi	5,6,7,8	
	12. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.	9,10,11	
	13. Kemampuan untuk mengatasi dan melampaui rasa sakit.	13,14,15	
	14. Kualitas hidup yang dipandu oleh visi dan nilai-nilai	16,17,18	
	15. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	20,21,22	
	16. Kecenderungan untuk melihat hubungan antara berbagai hal (pandangan holistik	23,24	
	17. Kecenderungan untuk bertanya "mengapa" atau "bagaimana jika" dan mencari jawaban mendasar	25,26,27	
18. Kemampuan untuk melawan konvensi dengan mudah	12,19		

Lampiran 5

Instrumen Angket Penelitian

Instrumen Penelitian Angket Karakter Religius dan Kecerdasan Spiritual

Angket Karakter Religius

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas dengan benar dan lengkap.
2. Baca dan cermatilah setiap pertanyaan yang tersedia !
3. Berilah jawaban dengan tanda ceklis (√) pada salah satu kolom jawaban yang paling sesuai dengan pengalaman yang anda rasakan.
4. Tidak diperbolehkan melihat jawaban temannya.
Berikut ini adalah pedoman yang digunakan untuk memilih jawaban yang tepat :

SR	Sangat Sering
S	Sering
JR	Jarang
TP	Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Saya merasa yakin dengan keberadaan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan saya.				
2.	Saya selalu berusaha mengikuti ajaran dan aturan agama saya.				
3.	Saya percaya bahwa kitab suci agama saya adalah pedoman hidup yang benar.				
4.	Saya meyakini semua nabi dan rasul yang diajarkan dalam agama saya.				
5.	Saya menjalankan ibadah wajib saya tepat waktu setiap hari.				

6.	Saya berpartisipasi dalam puasa atau ritual khusus yang dianjurkan oleh agama saya.				
7.	Saya dapat menjelaskan doktrin utama agama saya kepada orang lain.				
8.	Saya selalu ikut serta dalam upacara keagamaan seperti pernikahan atau pemakaman.				
9.	Saya sering merenungkan makna spiritual dari ibadah yang saya lakukan.				
10.	Saya mengikuti kegiatan belajar agama secara informal (misalnya, kajian, ceramah, diskusi kelompok).				
11.	Saya merasa mendapatkan kedamaian batin dari menjalankan agama saya.				
12.	Saya sering merasa bersyukur dan menerima segala takdir dengan ikhlas.				
13.	Keyakinan dan praktik agama saya telah mengubah perilaku saya menjadi lebih baik				
14.	Agama saya membantu saya dalam menjalin hubungan yang baik dengan keluarga dan teman.				
15.	Saya mengenal dan memahami peran tokoh-tokoh penting dalam sejarah agama saya.				
16.	Ajaran agama saya mendorong saya untuk peduli terhadap masalah sosial di sekitar saya.				
17.	Saya selalu berusaha jujur dalam setiap tindakan saya karena ajaran agama.				
18.	Saya selalu berusaha menjalankan ibadah dengan tekun meskipun dalam keadaan sulit.				

Angket Kecerdasan Spiritual

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian

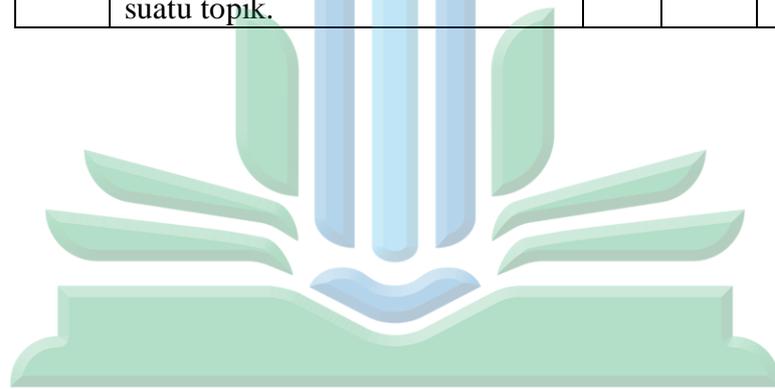
1. Isilah identitas dengan benar dan lengkap.
2. Baca dan cermatilah setiap pertanyaan yang tersedia !
3. Berilah jawaban dengan tanda ceklis (√) pada salah satu kolom jawaban yang paling sesuai dengan pengalaman yang anda rasakan.
4. Tidak diperbolehkan melihat jawaban temannya.
Berikut ini adalah pedoman yang digunakan untuk memilih jawaban yang tepat :

SR	Sangat Sering
S	Sering
JR	Jarang
TP	Tidak Pernah

No	Peryanyaan	Pilih jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Saya mudah beradaptasi dengan perubahan lingkungan di tempat kerja atau rumah.				
2.	Saya terbuka untuk mencoba metode atau pendekatan baru dalam menyelesaikan masalah.				
3.	Saya selalu menerima kritik konstruktif dari orang lain dengan sikap positif.				
4.	Saya fleksibel dalam mengubah rencana atau strategi ketika situasi berubah.				
5.	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang kekuatan dan kelemahan saya.				

6.	Saya sadar akan perasaan dan emosi saya dalam berbagai situasi.				
7.	Saya rutin melakukan refleksi diri untuk memahami tindakan dan keputusan saya.				
8.	Saya menyadari dampak dari tindakan dan perkataan saya terhadap orang lain.				
9.	Saya tidak menyimpan penyesalan yang berlebihan atas kesalahan yang telah terjadi.				
10.	Saya tetap berusaha tersenyum dan bersikap positif dalam situasi sulit.				
11.	Saya sering berdoa atau bermeditasi untuk mencari ketenangan dan kekuatan.				
12.	Saya merasa yakin dan tidak ragu ketika menghadapi keputusan tanpa bergantung pendapat orang lain.				
13.	Saya berani menghadapi ketakutan dan rasa sakit.				
14.	Saya selalu berusaha belajar dari pengalaman menyakitkan.				
15.	Saya hidup sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai spiritual atau moral saya.				
16.	Saya memiliki tujuan hidup yang jelas dan bermakna.				
17.	Saya mengambil keputusan berdasarkan visi jangka panjang saya.				
18.	Saat menghadapi masalah yang rumit, saya lebih cenderung mengambil keputusan yang didasarkan pada prinsip-prinsip spiritual dari pada logika semata.				
19.	Saya selalu berhati-hati dalam perkataan dan perbuatan untuk menghindari menyakiti orang lain.				
20.	Saya peduli terhadap kesejahteraan orang lain dan lingkungan.				

21	Saya sadar akan dampak jangka panjang dari tindakan pribadi saya.				
22	Saya sadar akan interkoneksi antara manusia, alam, dan lingkungan.				
23	Saya selalu berusaha mencari pengetahuan baru dan memahami hal-hal yang belum saya ketahui.				
24	saya sering mengajukan pertanyaan kritis dan reflektif untuk memahami suatu masalah secara mendalam.				
25	Saya gigih dalam mencari kebenaran dan selalu berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik.				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

Hasil Uji Validitas Karakter Religius

Butir soal	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0.2816	0.641	Valid
2	0.2816	0.324	Valid
3	0.2816	0.089	Tidak Valid
4	0.2816	0.373	Valid
5	0.2816	0.527	Valid
6	0.2816	0.318	Valid
7	0.2816	0.319	Valid
8	0.2816	0.283	Valid
9	0.2816	0.551	Valid
10	0.2816	0.566	Valid
11	0.2816	0.449	Valid
12	0.2816	0.622	Valid
13	0.2816	0.578	Valid
14	0.2816	0.634	Valid
15	0.2816	0.571	Valid
16	0.2816	0.471	Valid
17	0.2816	0.452	Valid
18	0.2816	0.56	Tidak Valid

Kecerdasan Spiritual

Butir Soal	r tabel	r hitung	Keterangan
1	2	3	4
1	0.2816	0.435	Valid
2	0.2816	0.366	Valid

Butir Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	2	3	4
3	0.2816	0.356	Valid
4	0.2816	0.407	Valid
5	0.2816	0.384	Valid
6	0.2816	0.302	Valid
7	0.2816	0.397	Valid
8	0.2816	0.507	Valid
9	0.2816	0.322	Valid
10	0.2816	0.561	Valid
11	0.2816	0.468	Valid
12	0.2816	0.207	Tidak Valid
13	0.2816	0.453	Valid
14	0.2816	0.392	Valid
15	0.2816	0.435	Valid
16	0.2816	0.451	Valid
17	0.2816	0.431	Valid
18	0.2816	0.390	Valid
19	0.2816	0.347	Valid
20	0.2816	0.492	Valid
21	0.2816	0.512	Valid
22	0.2816	0.616	Valid
23	0.2816	0.257	Tidak Valid
24	0.2816	0.539	Valid
25	0.2816	0.454	Valid
26	0.2816	0.430	Valid
27	0.2816	0.298	Valid

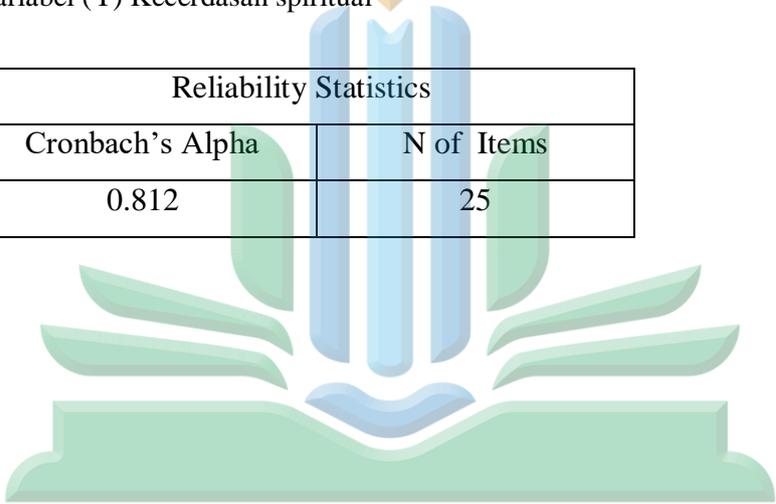
Lampiran 7**Hasil Uji Reliabilitas**

1. Variabel (X) karakter religius

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.769	16

2. Variabel (Y) Kecerdasan spiritual

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.812	25



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

Data Tabulasi Perolehan Skor Angket

Variabel X Karakter Religius

Variabel (x) pembentukan karakter		JAWABAN ANGGKET PENELITIAN																							
ANALISIS DATA		No. Item	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Total						
No	Nama			4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	58					
1	Ahmad Hilmy Fatahillah			4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	56					
2	Ahnaf Rifai Saifullah			3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	44					
3	Akmal Rifai Saifullah			4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	57					
4	Baqur Goranq Ardiyanryah			4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	55						
5	Farhan Rasyid Abdillah			4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	58					
6	Khalilurrahman			4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	55						
7	Mah Daffa Fakhlofia A			3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	2	3	48					
8	M. Muchrin Ramadhan			4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	58					
9	Muarifin Hamidi			4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	56					
10	Muhammad Enqqar Aqutyas S			3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	44					
11	M. Abi Darrin A			4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	52					
12	Muhammad Aditiya Pratama			4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	48					
13	M. Faiqul Fatah			4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	56					
14	Muhammad Fathur Raziqin			4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	58					
15	Muhammad Ghazi Haritry			4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	47					
16	Muhammad Irfan Arif B			4	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	2	46					
17	Muhammad Nur Fajri A			4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	57					
18	Raffi Nara Ramadhan			4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	57					
19	Raditya Darma Mandika			4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	58					
20	Yunur Hanir Syam Ali			4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	56					
21	Akmilia Lubna Dalima			4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	58					
22	Aqiela Kania Shafa Khalirha			4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	59					
23	Aqila Danil Akramah			4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	2	4	51					
24	Ayuk Shafiatul Aini			4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	59					
25	Azzahra Maulia Rahmad			4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	59					
26	Bela Maqfiratul Laily			4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	60					
27	Elvareta Zalfa			4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	2	4	56					
28	Fathina Aurum A			4	3	3	3	2	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	53					
29	Hilyatun Aulia			4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	2	55					
30	Halimatul Haranah			4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	52					
31	Luf Alifa Murtika			4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	54					
32	Malika Aprilia Huhqina			4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	56					
33	Mardhiyah Rahmah Hartuti			4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	56					
34	Marza Sekar Cahyani			4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	55					
35	Maya Nur Rizqina			4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	55					
36	Meyla Fahza			4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	58					
37	Nabila Salrabila Karima			4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	57					
38	Nadia Mumtazah A			4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	50					
39	Nadya Aulia			4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	56					
40	Naila Farah Nur Labibah			4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	60					
41	Rairah Aqni Alfarini			4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	58					
42	Ria Aulia Ramadhani			4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	2	52						
43	Salrabila Elbi Sarmitru			4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	53					
44	Shinta Nur'aini Inayyah			4	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	55					
45	Shafina Tahta Emeraldin			4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	57					
46	Syifa Aliyya Nafi Azmi			3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	48					
47	Wafa Fitriatin Najiyah																								

Hasil Analisis Data Variabel X	
Total	2566
Nilai Maksimum	60
Nilai Minimum	44
Rata-rata	54,596
Median	56
Modus	58

Variabel Y Kecerdasan Spiritual

ANALISIS DATA		Jawaban Anket Penelitian																													
No	Nama	No. Soal	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Item 21	Item 22	Item 23	Item 24	Item 25	Total			
1	Ahmad Hilmy Fatahillah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	84			
2	Ahnaf Rifai Saifullah	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2	2	3	2	4	3	4	4	3	2	2	4	79				
3	Akmal Rifai Saifullah	2	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	66			
4	Baqar Gorang Ardiyanuryah	2	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	2	3	4	79				
5	Farhan Rasyid Abdullah	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	4	78				
6	Khalilurrahman	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	89				
7	Mah Daffa Fakhlefie A	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	86				
8	M. Muchrin Ramadhan	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	79				
9	Musrifin Hamidi	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2	2	3	2	4	3	4	4	3	2	2	4	79				
10	Muhammad Enqar Aqurtyan S	3	3	4	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	87				
11	M. Abi Darrin A	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	1	3	4	75				
12	Muhammad Aditya Pratama	4	4	4	3	3	3	2	4	4	2	3	4	4	2	3	3	2	2	4	4	4	2	2	2	4	78				
13	M. Faiqul Fattah	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	71				
14	Muhammad Fathur Raziqin	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	82				
15	Muhammad Ghazi Haritry	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	87				
16	Muhammad Irfan Arif B	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	76				
17	Muhammad Nur Fajri A	2	4	4	3	2	2	4	3	2	2	4	4	4	3	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	4	72				
18	Raffi Nara Ramadhan	2	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	2	3	4	79				
19	Raditya Darma Mandika	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	84				
20	Yunur Hanir Syam Ali	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	93				
21	Akmilia Lubna Dolima	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	81				
22	Aqiola Kania Shafa Khalidha	3	3	2	4	3	2	2	3	4	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	78				
23	Aqila Danil Akramah	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	94				
24	Ayuk Shafiatul Aini	2	2	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	72				
25	Azzahra Maulia Rahmad	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	73				
26	Bola Maghfiratul Lailiy	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	88				
27	Elvarata Zalfa	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	86				
28	Fathina Aurum A	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	2	2	2	81				
29	Hilyatun Aulia	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	85				
30	Halratul Haranah	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	83				
31	Luf Alifa Murtika	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	2	79				
32	Malika Aprilia Muhqina	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	89				
33	Mardhiyah Rahmah Hartuti	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	4	2	4	3	4	3	3	4	2	81				
34	Marza Sekar Cahyani	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	82				
35	Maya Nur Rizqina	4	4	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	2	3	4	3	4	2	2	2	2	2	72				
36	Mayla Fahza	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	81				
37	Nabila Sabrabil Karima	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	87				
38	Nadia Mumtazah A	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	90				
39	Nadya Aulia	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	88				
40	Naila Farah Nur Labibah	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	93				
41	Nairah Aqni Alfarini	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	92				
42	Ria Aulia Ramadhani	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	88				
43	Sabrila Elbi Samritru	3	2	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	2	3	3	81				
44	Shinta Nur'aini Inayah	3	3	4	4	3	2	3	4	4	2	3	3	4	4	3	2	2	4	2	4	3	2	3	2	2	75				
45	Shafino Takta Emeraldin	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	82				
46	Syifa Aliyya Nafi Azmi	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70				
47	Wafa Fitriatin Najiyah	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	4	2	4	3	2	3	3	4	74				

Hasil Analisis Data Variabel Y	
Total	3,939
Nilai Maksimum	94
Nilai Minimum	66
Rata-Rata	81,447
Median	81
Modus	79

Lampiran 9

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website [www.http://tik.uin-khas-jember.ac.id](http://tik.uin-khas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6862/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
 Jalan. Imam Bonjol 50, Kaliwatwes, Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010063
 Nama : RAHMI MALIKHA
 Semester : Semester Delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengaruh Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas XI MA PK Melalui Program Tafaqquh Fiddin Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Generasi Ulama Di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Anwaurudin, M.Si

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 Mei 2024

Wakil Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 10

Surat Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Imam Bonjol nomor 56, Telepon. 0331-485109
E-mail: manjember@yahoo.co.id
Website: www.kemwasjemberachid

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 1376/Ma.13.32.01/08/2024



Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs.Anwaruddin, M.Si
NIP : 196508121994031002
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : MAN 1 Jember
Instansi : Kementerian Agama

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rahmi Malika
Nim : 202101010063
Prodi : Pendidikan Agama Islam FTIK UIN KHAS Jember

Benar benar telah selesai melakukan penelitian di MAN 1 Jember dengan judul " Pengaruh pembentukan karakter religius siswa kelas XI MARK melalui program tafakuh fidolin terhadap peningkatan kecerdasan spiritual generasi ulama di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2023/2024 .

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD **DDIQ**
J E M B E R

Jember, 30 Agustus 2024
Kepala



Anwarudin

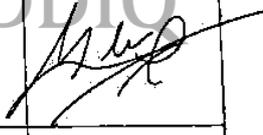
Lampiran 11

Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul : Pengaruh Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas XI MA PK Melalui Program Tafaqquh Fiddin Terhadap Peningkatan Kualitas Generasi Ulama Di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Lokasi : MAN 1 Jember, Jl. Imam Bonjol 50, Kaliwates, Jember, Jawa Timur.

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	2	3	4	5
1.	Rabu, 15 Mei 2024	Penyusunan surat izin Pra-penelitian	Siti Asyizah	
2.	Senin, 20 Mei 2024	Perizinan dan arahan dari waka kurikulum	Imam Syahroni, S.Pd., M.Si.	
3.	Jum'at 14 Juni 2024	Wawancara dengan ketua program MA PK	Jamanhuri, M.Pd.I	
4.	Selasa, 11 Juni 2024	Wawancara dengan wali kelas XI MA PK Putra	Moh Fanni Labib, S.Pd.I	
5.	Selasa, 11 Juni 2024	Wawancara dengan wali kelas XI MA PK Putri	Siti Nurjanah, M.Pd.I	
6.	Selasa, 11 Juni 2024	Siswa XI MA PK	M. Muchsin Ramadhan	
7.	Selasa, 11 Juni 2024	Siswa XI MA PK	Ahnaf Rifqi Saifulla	

No 1	Hari/Tanggal 2	Jenis Kegiatan 3	Informan 4	Tanda Tangan 5
8.	Jum'at, 14 Juni 2024	Siswa XI MA PK	Meyla Fahza	
9.	Selasa, 11 Juni 2024	Siswa XI MA PK	Shofine Tahta Emeraldin	
10.	Sabtu, 31 Agustus 2024	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian di MAN 1 Jember	Siti Asyizah	

Jember, 31 Agustus 2024
Kepala MAN 1 Jember,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Drs. Anwaruddin, M. Si.

NIP. 1965081994031002

Lampiran 12

DOKUMENTASI



Wawancara Ketua Program Tafaqquh Fiddin



Wawancara Dengan Wali Kelas XI MANPK Putra



Wawancara dengan Wali Kelas XI MANPK Putri



Wawancara dengan Siswa Kelas XI MAPK Putra



Wawancara dengan Siswi Kelas XI MAPK Putri



Kegiatan Mengerjakan Angket Kuesioner Kelas XI MAPK Putra

Lampiran 13

BIODATA PENULIS



A. Data Diri

NAMA : Rahmi Malikha
 NIM : 202101010063
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 02 November 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Kyai Kholil, Dusun Jalen II, Desa
 Setail, Kec. Genteng, Kab. Banyuwangi
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. S1- UIN KH. Achmad Siddiq Jember
2. SMA IBRAHIMY SUKOREJO
3. SMP IBRAHIMY SUKOREJO
4. MI SALAFIYAH 1 SETAIL
5. TK KHODIJAH 42

C. Riwayat Pendidikan Non-Formal

1. PP. Al-Ittikhad Jalen
2. TPQ Al-Ittikhad Jalen
3. PP. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo
4. PPM Darul Arifin II